

**PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MENUMBUHKAN
SIKAP NASIONALISME DI MTS AHMAD YANI JABUNG**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Shofiyulloh Al Kamil

NIM. 16130089

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

April, 2021

**PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MENUMBUHKAN
SIKAP NASIONALISME DI MTS AHMAD YANI JABUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Menempuh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Muhammad Shofiyulloh Al Kamil

NIM. 16130089

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

April, 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MENUMBUHKAN
SIKAP NASIONALISME DI MTS AHMAD YANI JABUNG**

SKRIPSI

Oleh:

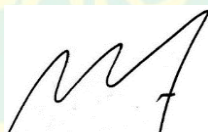
Muhammad Shofiyulloh Al Kamil

NIM. 16130089

Telah Disetujui

Pada Tanggal 1 April 2021

Dosen Pembimbing



Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos

NIP. 1978001082014111001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MENUMBUHKAN
SIKAP NASIONALISME DI MTS AHMAD YANI JABUNG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhammad Shofiyulloh Al Kamil (16130089)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 29 April 2021 dan dinyatakan


LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua Sidang
Kusumadyahddewi, M. AB : 
NIP. 197201022014112005

Sekretaris Sidang
Mohammad Miftahusyai'an, M. Sos : 
NIP. 1979001082014111001

Pembimbing
Mohammad Miftahusyai'an, M. Sos : 
NIP. 1979001082014111001

Penguji Utama
H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D : 
NIP. 197406142008011016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Syukur Alhamdulillah, saya persembahkan sebuah karya sederhana ini kepada kedua orang tua saya. Kepada Bapak yang selalu memberi dukungan dan nasehat yang tiada henti, dan Ibu yang senantiasa memberikan Do'a terbaiknya untuk saya.

Dan terimakasih juga kepada dosen pembeimbing saya bapak Moh Miftahusyai'an, M.Sos yang telah membimbing dan memberikan arahan yang sangat luar biasa kepada saya.

Karya ini juga saya persembahkan kepada keluarga, sahabat-sahabat saya, Letting saya, dan juga Adik-adik saya di Resimen Mahasiswa 811 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang begitu baik dan luar biasa, selalu membantu dan menemani saya selama belajar sampai menyelesaikan tugas akhir ini.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S Ali Imron : 139)



NOTA DINAS PEMBIMBING

Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 1 April 2021

Hal : Skripsi Muhammad Shofiyulloh Al Kamil

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Shofiyulloh Al Kamil

NIM : 16130089

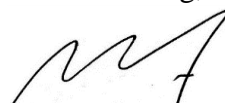
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme di MTs Ahmad Yani Jabung*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan, Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos
NIP. 1978001082014111001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, April 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Shonyulloh Al Kamil

NIM. 16130089

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang, yakni *addinul islam wal iman*.

Skripsi dengan judul “PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME DI MTS AHMAD YANI JABUNG” ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir serta melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun berkat dukungan, motivasi dan bimbingan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
3. Ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen, pegawai, serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.

6. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan semangat dan do'a serta terus memberikan bimbingan supaya bisa menyelesaikan skripsi ini dan terus membimbing saya untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2016 yang banyak membantu dalam memberikan informasi.
8. Lettingku angkatan ke 70, senior dan adik-adikku di Resimen Mahasiswa satuan 811 "Wira Cakti Yudha" UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan semangat serta arahan arahnya.
9. Teman-teman kontrakan "Al Qaeda" yang selalu memberi arahan dan motivasi.
10. Semua orang yang tidak bisa disebutkan satu persatu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan untuk pihak-pihak terkait, dan semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Allah, dan segala kekurangan hanyalah milik penulis. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun merupakan sesuatu yang berguna untuk memperbaiki atau bahkan menyempurnakan kualitas skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Penulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= d	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وَا = aw

يَا = ay

وَاُ = û

اِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Ruang Lingkup Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Orisinilitas Penelitian	7
G. Definisi Istilah	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II	15
KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Penerapan.....	15
2. Nasionalisme.....	16
3. Pancasila	22
B. Kerangka Berfikir	45

BAB III.....	46
METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Lokasi Penelitian	47
D. Data dan Sumber Data	48
BAB IV	56
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	56
A. Paparan Data.....	56
1. Profil Sekolah.....	56
2. Sejarah Sekolah.....	56
3. Visi dan Misi MTs Ahmad Yani Jabung Kabupaten Malang	58
4. Tujuan Sekolah	59
5. Struktur Organisasi MTs Ahmad Yani Jabung Kabupaten Malang.....	60
6. Program dan Penerapan Nilai-nilai Pancasila di MTs Ahmad Yani Jabung dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme pada Siswanya	60
8. Output yang didapat Siswa MTs Ahmad Yani Jabung setelah Menerima dan Melaksanakan Penerapan Nilai-nilai Pancasila	80
9. Daya Dukung dan Hambatan yang Dialami oleh MTs Ahmad Yani Jabung dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswanya	83
B. Temuan Penelitian	87
1. Program dan Penerapan Nilai-nilai Pancasila di MTs Ahmad Yani Jabung dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme pada Siswanya.	87
2. Output yang Didapat Siswa MTs Ahmad Yani Jabung Setelah Menerima dan Melaksanakan Penerapan Nilai-nilai Pancasila	90
3. Daya dukung dan Hambatan yang Dialami oleh MTs Ahmad Yani Jabung dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswanya	91
BAB V.....	91
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	91
A. Program dan Penerapan Nilai-nilai Pancasila di MTs Ahmad Yani Jabung Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme pada Siswanya	91
B. Output yang Didapat Siswa MTs Ahmad Yani Jabung Setelah Menerima dan Melaksanakan Penerapan Nilai-nilai Pancasila.....	123
C. Daya dukung dan Hambatan yang Dialami oleh MTs Ahmad Yani Jabung dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswanya	125
BAB VI.....	130
PENUTUP.....	130

A. Kesimpulan.....	130
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN.....	138



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 5.1 Program yang dilakukan Melalui Penerapan 5 Butir Pancasila	109
Tabel 5.2 Program tertulis dan dilakukan melalui kerjasama dengan instansi lain	121



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir	45
Gambar 3.1 Teori Analisis data Miles dan Huges	52
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	53
Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data.....	53
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Ahmad Yani Jabung	60
Gambar 5.1 Kegiatan Istighosah	109
Gambar 5.2 Salah Satu Pengimplementasian 5S	110
Gambar 5.3 Santunan Anak Yatim dan Piatu	110
Gambar 5.4 Kegiatan Pramuka	111
Gambar 5.5 Penilaian Hari Bersih	112
Gambar 5.6 Pemilihan Ketua OSIS	112
Gambar 5.7 Seorang guru sedang berkeliling untuk memberikan materi kepada para peserta didiknya.....	114
Gambar 5.8 Papan <i>Reward/Punishment</i>	115
Gambar 5.9 Guru sedang mengawasi pembelajaran	121
Gambar 5.10 Pemberian Materi oleh Anggota POLRI.....	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 2. Lampiran II Surat Telah Melaksanakan Penelitian di MTS Ahmad Yani Jabung

Lampiran 3. Bukti konsultasi Dosen Pembimbing

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Lampiran 5. Pedoman Observasi

Lampiran 6. Dokumentasi

Lampiran 7. Biodata Mahasiswa



ABSTRAK

Kamil Muhammad Shofiyulloh Al. 2021. *Penerapan Nilai-nilai Pancasila untuk Menunmbuhkan sikap Nasional di MTs Ahmad Yani Jabung*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Mohammad Miftahusyai'an, M. Sos

Kata Kunci: Nilai-nilai Pancasila, Nasionalisme

Penerapan Nilai-nilai Pancasila saat ini sangat penting sekali untuk diterapkan kembali kepada masyarakat Indonesia, khususnya para pemuda dan pelajar. lembaga sekolah memiliki peranan penting dalam upaya penerapan nilai-nilai pancasila kepada para pelajar, hal itu dikarenakan didalam lembaga sekolah akan lebih mudah untuk mengontrol kegiatan dari siswa. selain itu, lembaga sekolah juga memiliki wewenang dalam membentuk dan mendidik para pelajar untuk bisa memahami nilai-nilai pancasila yang luhur sehingga diharapkan akan tercipta generasi bangsa yang baik, sopan, ramah, tamah dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana program lembaga pendidikan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme kepada para peserta didiknya, (2) Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana output dari siswa setelah menerima dan melaksanakan penerapan nilai-nilai pancasila sebagai bekal setelah mereka lulus dari sekolah dan mencegah agar tidak terpengaruh oleh ideologi atau paham yang bertentangan dengan Pancasila, (3) untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai daya dukung dan hambatan yang dialami oleh lembaga pendidikan tersebut dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dan nasionalisme. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi, dan juga Dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Program yang dilakukan oleh MTs Ahmad Yani dalam menumbuhkan sikap nasionalisme adalah dengan menerapkan pendidikan karakter dikelas dan juga menerapkan pendidikan karakter melalui kerjasama dengan TNI, POLRI dan juga Muspida daerah setempat, (2) Output yang didapat siswa Mts Ahmad Yani setelah menerima dan melaksanakan penerapan nilai-nilai pancasila adalah adanya perubahan sikap seperti disiplin diri yang semakin baik dan juga meningkatnya pengetahuan mengenai wawasan kebangsaan, (3) Secara umum daya dukung dan hambatan yang dialami oleh MTs Ahmad Yani dalam menerapkan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme terbagi menjadi dua faktor yakni faktor internal dan juga eksternal.

ABSTRACT

Kamil Muhammad Shofiyulloh Al. 2021. The Application of Pancasila Values to Cultivate National Attitudes in Islamic Junior High School Ahmad Yani Jabung. Thesis, Social Department, Faculty of Tarbiyah and Department, Islamic State Maulana Malik Ibrahim University of Malang. Mohammad Miftahusyai'an, M. Sos

Key words: Pancasila Values, Nationalism.

Nowadays, the application of Pancasila values is necessary to be re applied to the Indonesian, particularly, for the young generations and students. School institution has an important role in applying the Pancasila values to the students, because it is easier to control the students' activity. Furthermore, school institution also has the authority to establish and educate the students to comprehend the glorious Pancasila values to create polite, gracious and sociable generations, also they have elevated spirit of nationalism.

The aims of this study were: (1) To know and explain how the school institution program develop spirit of nationalism to their students, (2) To know and conceive of student's output after getting and practicing the application of pancasila value as provision after they graduated from school in order that they are not influenced by ideology or understanding that is contranary to pancasila, (3) To know and explain the capacity of support and obstacles experienced by the school institution in applying Pancasila values and nationalism. To achieve this goal, the researcher used a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research. Data collection techniques used in this research are Interview, Observation, and Documentation.

The results of this study were: (1) The program carried out by Islamic Junior High School Ahmad Yani in implementing emerging the nationalism attitude was by applying character education in the class and also implementing character education through collaboration with TNI, POLRI and also the local Muspida, (2) The output obtained by Mts Ahmad Yani students after accepting and implementing the application of Pancasila values is a change in attitudes such as better self-discipline and also increased knowledge of national insight,, (3) Generally, the capacity of support and obstacles experienced by Islamic Junior High School in applying Pancasila values to foster an nationalism attitude were divided into two factors, internal factor and external factor.

مستخلص البحث

كامل محمد شفي الله. ٢٠٢١. تطبيق قيم البانكاسيلا لتنمية المواقف الوطنية في جبل أحمد ياني جابونغ. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. محمد مفتاح حسين.

الكلمات الإشارية: قيم البانكاسيلا، القومية

يعد التطبيق الحالي لقيم بانكاسيلا أمرًا مهمًا للغاية لإعادة تطبيقه في المجتمع الإندونيسي، وخاصة الشباب والطلاب.. تلعب المؤسسات المدرسية دورًا مهمًا في تطبيق قيم بانكاسيلا على الطلاب، وذلك لأنه في المؤسسات المدرسية سيكون من الأسهل التحكم في أنشطة الطلاب بالإضافة إلى ذلك، تتمتع هذه المؤسسة أيضًا بسلطة تشكيل وتعليم الطلاب لفهم القيم. قيم بانكاسيلا نبيلة لذا من المأمول أن تكون الأجيال اللاحقة من الأمة جيدة ومهذبة وودودة ولطيفة وتتمتع بروح وطنية عالية.

أهداف هذه الدراسة هي: (١) اكتشاف وشرح كيفية عمل برامج المؤسسات التعليمية في تعزيز القومية لدى طلابها، (٢) لمعرفة وشرح كيفية إخراج الطلاب بعد تلقي وتطبيق قيم البانكاسيلا كحكم بعد تخرجهم من المدرسة ومنعهم من التأثر بالإيديولوجيات أو الأيديولوجيات التي تتعارض مع البانكاسيلا (3) للعثور على شرح وشرح القدرة الاستيعابية والمعوقات التي تواجهها المؤسسات التعليمية في تطبيق قيم البانكاسيلا والقومية لتحقيق هذه الأهداف، استخدم الباحثون نهجًا نوعيًا مع البحث الوصفي النوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي المقابلات والملاحظات والتوثيق.

و أما نتيجة البحث هي: (١) البرنامج الذي نفذه مدرسة الثانوية أحمد ياني في تنفيذ تعزيز موقف القومية هو من خلال تطبيق تعليم الشخصية في الفصول الدراسية وكذلك تنفيذ تعليم الشخصية من خلال التعاون مع جندي و شرطي و أيضًا Muspida المحلية، (٢) الناتج الذي حصل عليه طلاب جبل أحمد ياني جابونغ. بعد قبول وتطبيق قيم البانكاسيلا هو تغيير في المواقف مثل تحسين الانضباط الذاتي وكذلك زيادة المعرفة حول البصيرة الوطنية. (3) بشكل عام تنقسم قدرة الدعم والعقبات التي واجهها متس أحمد ياني في تنفيذ قيم بانكاسيلا لتعزيز موقف القومية إلى عاملين، هما العوامل الداخلية والخارجية.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia yang telah tercantum pada pembukaan UUD 1945. Oleh sebab itu, setiap warga negara Indonesia harus mempelajari, menghayati dan mengamalkan nilai dari tiap-tiap butir pancasila dalam kehidupan nyatanya.¹ Dalam proses sejarah yang cukup panjang, nilai-nilai pancasila telah melalui proses pematangan, sehingga tokoh-tokoh bangsa Indonesia yang akan mendirikan negara republik Indonesia dengan menjadikan pancasila sebagai dasar negaranya. Dalam hal ini pancasila dipilih karena setiap butirnya terkandung makna tentang nilai-nilai ketuhanan, sikap toleransi, dan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

Pancasila sebagai kepribadian dan jati diri bangsa Indonesia merupakan cerminan dari nilai-nilai yang telah lama tumbuh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang telah dirumuskan dalam pancasila bukanlah pemikiran dari satu orang saja, melainkan dari pemikiran tokoh-tokoh pendiri bangsa seperti Ir Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Mr. Muhammad Yamin, Prof. Mr. Dr. Soepomo dan tokoh tokoh pendiri bangsa lainnya.²

Di era milenial sekarang ini banyak sekali faham-faham baru yang masuk di Indonesia yang bisa dikenal luas oleh masyarakat, baik itu yang bernilai positif

¹ Syahrizal Syarbaini, *pendidikan pancasila di perguruan tinggi*, (Bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 9

² Ibid, hlm. 11

ataupun negatif. Dalam hal ini Pancasila mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencegah paham-paham baru yang bernilai negatif yang bisa merusak kepribadian bangsa dan dapat menurunkan sikap nasionalisme pada generasi-generasi penerus bangsa Indonesia. Nasionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia.³ Selain itu, nasionalisme dalam konteks era global adalah reaktualisasi komitmen setiap warga negara untuk saling menyejahterahkan. Makna nasionalisme sebenarnya lebih mengacu kepada sikap yang menganggap kepribadian bangsa mempunyai arti dan nilai yang sangat penting dalam tata nilai kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Dengan kata lain, nasionalisme Indonesia lahir dari kesadaran masyarakat untuk lepas dari kungkungan penjajah dan segala bentuk eksploitasi serta diskriminasi yang mengganggu stabilitas politik, ekonomi, budaya dan juga agama.

Sebagai gerakan pembaharuan, nasionalisme sejatinya menempati posisi yang sangat strategis, melalui gerakan nasionalisme ini diharapkan bangsa Indonesia, khususnya para pemuda dapat termotivasi untuk terus mengembangkan cita-cita idealnya, yakni menjadikan bangsa Indonesia menjadi Bangsa yang utuh. Dititik inilah, wawasan kebangsaan menjadi wadah pergerakan bagi lahirnya *nation-state* baru, negara kesatuan republik Indonesia.⁴ Saat ini para sejarawan kita banyak menemukan bukti-bukti yang menguatkan wawasan nasionalisme

³ Mohammad Takdir Ilahi, *Nasionalisme dalam bingkai pluralitas bangsa*, (Maguwoharjo: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 5

⁴ Ana Irhandayaningsih, *Peranan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era global*, hlm. 3

dikalangan para tokoh-tokoh pergerakan nasional, yakni pada saat menjelang diikrarkannya sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 yang diadakan di (Batavia), sebutan untuk Jakarta pada saat itu.

Dalam menumbuhkan semangat nasionalisme generasi muda, pemerintah juga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman dan motivasi terhadap semua anak bangsa agar mempunyai jiwa nasionalisme dan rasa saling menghargai satu sama lain yang tinggi. Pemerintah saat ini sesungguhnya perlu dikuatkan lagi dengan cara melalui pendekatan yang lebih baik, progresif dan kondusif.

Akan tetapi, saat ini para pemuda ataupun masyarakat Indonesia banyak yang terpengaruh oleh paham-paham dari luar yang bersifat negatif sehingga hal itu akan mengancam ideologi pancasila sebagai dasar negara, kestabilan serta keamanan didalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini dapat dirasakan pada saat sebelum dilaksanakannya pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019. Pada saat itu banyak orang saling menghujat, merendahkan dan saling membenci kepada kelompok lain yang berbeda dengan kelompoknya. dimana saat ini banyak aksi-aksi diskriminatif terhadap suatu kelompok atau bahkan dalam urusan agama, hal ini jelas bertentangan dengan ideologi bangsa Indonesia yakni Pancasila yang didalamnya banyak memuat tentang rasa persatuan dan kesatuan. Hal itu juga tertera dalam Surah Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْفِكُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *“Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya kamu yang paling mulia di sisi Allah SWT adalah orang yang paling bertakwa. sungguh Allah maha mengetahui lagi maha meneliti”*

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara suatu lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila kepada peserta didiknya sebagai bekal setelah mereka lulus serta menciptakan rasa saling menghargai terhadap sesama dan tidak mudah terpengaruh oleh ideologi-ideologi yang bersifat negatif yang dapat mengikis dan menghancurkan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang ramah terhadap sesama dan orang lain ini.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek di salah satu lembaga sekolah yang ada di kabupaten Malang yakni MTs Ahmad Yani Jabung kabupaten Malang. Pada proses pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru yang ada di sekolah, disana menerapkan nilai-nilai pancasila kepada para siswanya sebagai bekal mereka setelah lulus dari sekolah. Seperti pernyataan yang diutarakan oleh Bu Muroh selaku kepala sekolah MTs Ahmad Yani :

“Ada banyak kegiatan disini yang menanamkan nilai-nilai pancasila baik dari kegiatan sehari-hari disekolah ataupun kegiatan yang ada di ekstrakurikuler. Dikegiatan sehari-hari misalnya berdo’a kepada Tuhan Yang Maha Esa, sholat dhuha berjamaah plus dengan ceramahnya, kemudian menyayikan lagu-lagu nasional sebelum masuk kelas dan perayaan hari besar nasional. Disini juga melakukan MOU dengan pihak Polri dan TNI dalam hal ini diwakili oleh polsek dan koramil, dari hasil MOU itu kami meminta agar mereka bersedia mengisi kegiatan kebangsaan atau bela negara, dan itu rutin kami lakukan mas”⁵

⁵ Wawancara dengan Ibu Muroh selaku kepala sekolah MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 24-11-2020

Dari pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di lembaga sekolah MTs Ahmad Yani Jabung dengan judul “Penerapan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTs Ahmad Yani Jabung”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana program dan penerapan nilai-nilai Pancasila di MTs Ahmad Yani Jabung dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswanya?
2. Bagaimana output dari siswa MTs Ahmad Yani Jabung setelah menerima dan melaksanakan penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah?
3. Bagaimana daya dukung dan hambatan yang dialami oleh MTs Ahmad Yani Jabung dalam penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswanya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program dan penerapan nilai-nilai Pancasila di MTs Ahmad Yani Jabung dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswanya.
2. Untuk mengetahui bagaimana output dari siswa MTs Ahmad Yani Jabung setelah menerima dan melaksanakan penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah.
3. Untuk mengetahui daya dukung dan hambatan yang dialami oleh MTs Ahmad Yani Jabung dalam penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswanya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian tentang penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTs Ahmad Yani Jabung ini hanya terfokus pada beberapa pokok pembahasan diantaranya:

1. Program dan penerapan yang dilakukan oleh MTs Ahmad Yani Jabung untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswanya.
2. Output yang didapat siswa MTs Ahmad Yani Jabung setelah menerima dan melaksanakan penerapan nilai-nilai pancasila.
3. Daya dukung dan juga hambatan yang dilalui MTs Ahmad Yani Jabung dalam usahanya untuk menanamkan sikap nasionalisme melalui penerapan nilai-nilai pancasila

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya pengetahuan tentang pentingnya menjaga dan mengamalkan isi dari nilai-nilai pancasila dalam rangka meningkatkan sikap nasionalisme kita terhadap bangsa Indonesia, sehingga tercapainya masyarakat yang berbudi luhur, dan saling menghargai antar sesama warga negara yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi lembaga sekolah, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan, bahan evaluasi, motivasi, serta sebagai alat untuk lebih meningkatkan kesadaran dalam pengamalan nilai-nilai pancasila untuk para peserta didiknya, yang didalamnya banyak mengandung makna yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang ramah dan saling menghargai antar sesama.
- 2) Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam masalah pendidikan kewarganegaraan.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis setelah lulus dari perkuliahan.

F. Orisinilitas Penelitian

Dalam orisinilitas penelitian, penulis melakukan beberapa tinjauan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Dian Susanti yang berjudul *Implementasi nilai-nilai pancasila dalam kegiatan PKK di Desa Kunir kecamatan Dempet kabupaten Demak*. Penelitian yang dilakukan oleh Dian memfokuskan penelitiannya pada ibu-ibu anggota PKK dan kegiatan-kegiatannya dalam mengimplmentasikan nilai-nilai pancasila dimasyarakat. Alasan lain Dian

memfokuskan penelitiannya pada kegiatan PKK, karena PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan yang tumbuh dari bawah yang pengelolaan, dari oleh dan untuk masyarakat dan keluarga. Sehingga nantinya akan tumbuh keluarga-keluarga yang mempunyai ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia dan berbudi luhur, yang sesuai dengan pancasila. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Susanti ini ada perbedaan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis yakni dari segi fokus dan tempat penelitian yang dilakukan di dalam kehidupan bermasyarakat. Pada penelitian ini Dian menggunakan metode penelitian kualitatif.⁶

Penelitian tentang nilai-nilai pancasila juga dilakukan oleh Bella Rosa dengan judul *Implementasi nilai pancasila dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMA Negeri 4 Bandar Lampung*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Dalam penelitiannya Bella menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berbeda dengan penulis, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengimplementasian nilai pancasila dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Bella Rosa Lebih menekankan pada sikap sosial dan kepedulian yang dimiliki oleh siswa. Dalam penelitiannya ditemukan banyak fakta yakni tentang sikap sosial pada siswa. Pada saat siswa diajak untuk bergotong royong siswa merasa senang akan tetapi pada saat pelaksanaannya mereka enggan untuk melakukan sesuatu yang

⁶ Dian Susanti, *Implementasi nilai-nilai pancasila dalam kegiatan PKK di Desa Kunir kecamatan Dempet kabupaten Demak*, Skripsi, Fakultas Ilmu sosial, 2013, hlm 7

bersifat gotong royong dan cenderung untuk menghindarinya, masalah selanjutnya adalah siswa kurang peduli terhadap apa yang ada di sekitarnya hal itu disebabkan oleh kecenderungan anak bermain gadget.⁷ Hal itu tentu sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai Pancasila yang didalamnya mengandung makna gotong royong dan kepedulian antar sesama.

Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Yogi Aji Sasmito dengan judul *Implementasi nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan rasa nasionalisme di SDN 03 Ngemplak*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitiannya Yogi lebih memfokuskan penelitiannya pada pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar. Yogi berpendapat bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan sifat pada para siswa.⁸

Penelitian selanjutnya tentang rasa nasionalisme yang dilakukan oleh Dira Ariani Putri dengan judul *Peran pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap masyarakat kecamatan Langkapura kota Bandar Lampung*. Alasan Dira mengambil judul ini karena dikalangan pemuda saat ini perlu adanya peningkatan tentang nilai-nilai luhur budaya bangsa yang senantiasa memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan negara dalam kehidupan bermasyarakat. Pada penelitiannya ini Dira menggunakan penelitian kualitatif.⁹ perbedaannya dengan

⁷ Bella Rosa, *Implementasi nilai Pancasila dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMA negeri 4 Bandar Lampung*, Skripsi, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 2019, hlm. 6

⁸ Yogi Aji Sasmito, *Implementasi nilai-nilai Pancasila untuk menmbhkan rasa nasionalisme di SDN 03 Ngemplak*, Skripsi, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 2018, hlm. 3

⁹ Dira Ariani Putri, *Peran pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap masyarakat kecamatan Langkapura kota Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan study agama, 2019, hlm 3

penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Dira memfokuskan penelitiannya diluar lembaga pendidikan yakni di Ormas pemuda pancasila.

Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sri Solehah yang berjudul *Penanaman nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter anak sebagai upaya pencegahan "Lost Generation" di TPA Pendidikan Pesantren NU Hidayatul Muttaqin Pagutan*. Dalam penelitiannya Sri Solehah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Berbeda dengan penulis yang memfokuskan penelitiannya pada sikap nasionalisme sebagai bekal setelah lulus sekolah agar tidak mudah terpengaruh oleh kelompok intoleran, rasisme, dan ingin merusak pancasila, Sri solehah memfokuskan penelitiannya pada pembentukan karakter anak-anak di pesantren sebagai upaya pencegahan *lost generation*. Hal ini di sebabkan oleh menurunnya kualitas SDM dan adanya beberapa perubahan pada santri seperti kurangnya kedisiplinan, banyak yang melanggar aturan, dan kurang menghargai para guru yang ada dipesantren.¹⁰

¹⁰ Sri solehah, *Penanaman nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter anak sebagai upaya pencegahan "Lost Generation" di TPA Pendidikan Pesantren NU Hidayatul Muttaqin Pagutan*, Skripsi, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 2019, hlm 3

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

NO	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/jurnal/thesis/dll), penerbit, dan tahun penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Dian Susanti, <i>Implementasi Nilai-nilai pancasila dalam kegiatan PKK di desa Kunir kecamatan Dempet Kabupaten Demak</i> , Skripsi, 2013	Mengkaji tentang nilai-nilai pancasila	Penelitian dilakukan di dalam kehidupan bermasyarakat.	Fokus penelitiannya dilakukan diluar lembaga formal dan objek penelitian difokuskan pada ibu-ibu anggota PKK desa Kunir karena dianggap merupakan pencipta generasi penerus perjuangan bangsa.
2.	Bella Rosa, <i>Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMA Negeri 4 Bandar Lampung</i> , Skripsi, 2019.	Mengkaji tentang nilai-nilai pancasila	Lebih menekankan pada sikap sosial dan kepedulian yang dimiliki oleh siswa.	Fokus penelitiannya dilakukan pada siswa di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.
3.	Yogi Aji Sasmito, <i>Implementasi Nilai-nilai Pancasila untuk menubuhkan rasa nasionalisme di SDN 03 Ngemplak</i> , Skripsi, 2018	Mengkaji tentang pengimplementasian nilai-nilai pancasila dan rasa nasionalisme	Lebih menekankan pada penanaman karakter dari setiap siswa yang dilakukan sejak dini.	Fokus penelitiannya dilakukan pada jenjang sekolah dasar dan berlokasi di SDN 03 Ngemplak.
4.	Dira Ariani Putri, <i>Peran pemuda pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap masyarakat</i>	Sama-sama mengkaji tentang rasa nasioalisme.	Peneltian dilakukan diluar lembaga atau non lembaga tepatnya penelitian dilakukan kepada	Fokus penelitiannya dilakukan kepada masyarakat umum yakni di kecamatan

	<i>kecamatan Langkapura kota Bandar Lampung, Skripsi, 2019</i>		salah satu ormas pemuda pancasila.	Langkapura, kota Bandar Lampung.
5.	Sri Solehah, <i>Penanaman nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter anak sebagai upaya pencegahan "Lost Generation" di TPA Pendidikan Pesantren NU Hidayatul Muttaqin Pagutan, Skripsi, 2019.</i>	Sama-sama mengkaji tentang penanaman Nilai-nilai pancasila.	Pengimplementasi an nilai-nilai pancasila sebagai upaya untuk pencegahan <i>Lost Generation</i> pada anak-anak di dalam pesantren yang tiap tahunnya mengalami penurunan kualitas sumber daya manusianya akibat hilangnya pengalaman generasinya yang disebabkan oleh dampak negatif di era digital.	Fokus penelitian dilakukan kepada anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Pesantren NU Hidayatul Muttaqin, Pagutan.

G. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam pemahaman mengenai judul dari penelitian ini, dan untuk mengetahui arah dan tujuannya, maka penulis akan memaparkan pengasan judul sebagai berikut:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan untuk melaksanakan suatu teori atau metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Nilai-nilai Pancasila adalah makna dari setiap butir pancasila yang mengharuskan rakyat Indonesia untuk melakukan pengamalannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Sikap Nasionalisme adalah suatu sikap atau perilaku dari suatu masyarakat yang mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi dari proposal penelitian ini, maka sistematika pembahasan yang disusun sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan tentang landasan teori dari tokoh-tokoh yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas dan didalamnya juga terdapat kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan metode yang akan digunakan untuk penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data yang akan digunakan, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian dan pustaka sementara.

Bab IV, menjelaskan tentang paparan data dan temuan pada saat penelitian. Bab ini berisi uraian dari hasil penelitian yang dilakukan yang terdiri dari gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

Bab V, menjelaskan tentang pembahasan hasil temuan. Pada bab ini akan dikemukakan jawaban dari masalah penelitian.

Bab VI, penutup. Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian dan berisi saran dan kritik yang penulis ajukan dalam rangka untuk memperbaiki dalam penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penerapan

a. Pengertian penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan berarti proses, cara, perbuatan menerapkan.¹¹ Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohamad Zain, penerapan adalah hal, cara, atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah memperaktekkan, memasangkan. Dapat diambil kesimpulan dari pendapat para tokoh pengertian penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- 1) Adanya program yang dilaksanakan
- 2) Adanya kelompok target.
- 3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan, maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.¹²

¹¹ KBBI, Diakses dari <https://kbbi.web.id/penerapan.html>, pada tanggal 19 Mei 2020, Pukul 14.57.

¹² Diakses dari <https://duniapendidikan.co.id>, pada tanggal 19 Mei 2020, pada pukul 15.03.

2. Nasionalisme

a. Arti Nasionalisme

Graham Evans dan Jeffrey Newham dalam *Dictionary of International Relations* memberikan definisi tentang nasionalisme. Nasionalisme menurut mereka memiliki dua pengertian. Yang pertama, Nasionalisme berusaha untuk mengidentifikasi entitas perilaku-bangsa, ini artinya nasionalisme digunakan untuk mencapai tujuan politik dan budaya tertentu atas nama itu. dalam pengertian yang kedua nasionalisme memiliki makna sentimen loyalitas terhadap bangsa. Ini artinya nasionalisme telah menjadi salah satu kekuatan yang paling penting dalam membentuk politik internasional.

Secara etimologis, nasionalisme berasal dari kata *nation* yang berasal dari bahasa Prancis dari kata latin *natio* yang akar katanya adalah *nasci*. Menurut Jena, dalam penggunaan klasiknya kata *nasci* sendiri cenderung disebut dengan istilah peyoratif karena digunakan untuk menyebutkan suatu ras, suku, atau keturunan dari orang yang dianggap kasar atau yang tidak tahu adat menurut hukum romawi.

Perlu diketahui semangat nasionalisme menciptakan didalam diri individu kepekaan yang mempersatukan dan membawa kesadaran untuk membentuk suatu komunitas yang dibayangkan yang disebut dengan negara. Kesadaran seperti itu, dapat tumbuh karena adanya kesamaan etnis maupun kesamaan pengalaman historis tertentu. Kesadaran nasionalisme yang tumbuh karena kesamaan etnis menghasilkan nasionalisme alamiah (natural

nationalism) sedangkan kesadaran pengalaman historis tertentu akan menghasilkan nasionalisme historis (historical nationalism). kesadaran nasionalisme yang berdasarkan etnis hanya bersifat homogen atau yang berarti satu atau sejenis, sedangkan nasionalisme di negara memiliki sifat pluralitas budaya, etnis, bahasa yang bermacam-macam.

Nasionalisme pancasila adalah pandangan atau paham kecintaan masyarakat Indonesia terhadap bangsanya yang berdasarkan pada nilai-nilai pancasila. Prinsip nasionalisme bangsa Indonesia dilandasi oleh nilai-nilai pancasila yang mengarahkan agar bangsa Indonesia senantiasa menempatkan persatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan, menunjukkan sikap rela berkorban, bangga sebagai bangsa Indonesia, serta tidak merasa rendah diri; mengakui persamaan derajat persamaan hak dan kewajiban dan menumbuhkan sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia.¹³

Sementara itu nasionalisme menurut Manish Rajkoomar, adalah bentuk cinta tanah air seseorang dan keinginan untuk mempertahankannya meskipun dengan cara-cara yang berbahaya seperti perang. Perang, dengan cepat dapat membangkitkan semangat kesatuan dan rasa nasionalisme dari dalam diri masyarakat. Saat ada ancaman terhadap bangsa dari musuh, perasaan patriotik atau nasionalisme akan terpantik dengan sendirinya.

¹³ Yudi Latief dkk, Nasionalisme: modul pendidikan dan pelatihan prajabatan golongan III, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2015) hlm 1

Nasionalisme banyak mengilhami seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang mulia. Seorang reformis sosial, negarawan yang ideal adalah patriot dalam arti yang sebenarnya dari istilah tersebut. Para nasionalis sangat bersuka cita dalam kemuliaan negara mereka. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang pentingnya rasa nasionalisme yang ada dalam QS. An-Nisa' Ayat 66:

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُ...

Artinya: *“Dan sesungguhnya kalau kami perintahkan kepada mereka, “Bunuhlah diri kalian atau keluarlah kalian dari kampung kalian”, niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka...”*

Nasionalisme adalah salah satu kebijakan yang mulia. Hal ini karena rasa nasionalisme dapat mempersatukan perbedaan-perbedaan yang ada dalam suatu masyarakat. Ini sangat menginspirasi masyarakat untuk berbuat mulia. Cinta untuk negara berarti memperhatikan kesejahteraan negaranya. Seseorang yang tinggal di luar negeri kemudian merindukan tanah airnya, itu juga merupakan bentuk dari rasa nasionalisme. Dia tidak pernah lupa akan tanah kelahirannya. Dalam mimpinya ia akan terus menjelajah di tanah kelahirannya. Seorang nasionalis mencintai tidak hanya kepada negaranya, akan tetapi mereka juga mencintai orang-orang yang ada didalamnya.

Sementara itu menurut Subrat Managaraj, nasionalisme adalah rasa memiliki suatu negara tertentu. Nasionalisme tidak hanya mempengaruhi pembentukan negara-negara akan tetapi juga menentukan hubungan timbal balik antara negara-negara yang berbeda. Nasionalisme biasanya

didefinisikan sebagai sentimen sekelompok orang yang bersatu dengan ikatan yang kuat dan obligasi seperti ras yang sama, tinggal di wilayah yang sama, memiliki iman yang sama, bahasa, ekonomi, pola hidup, dan kesamaan sejarah dan cita-cita bersama untuk masa depan.¹⁴

Maka dari itu, Inti dari nasionalisme adalah mempersatukan, mengintegrasikan orang-orang atau masyarakat dalam suatu negara. Pada zaman dahulu banyak kerajaan-kerajaan besar yang memiliki wilayah kekuasaan yang sangat besar dan terdiri dari banyak negara dan akhirnya semua itu hancur karena kurangnya rasa nasionalisme, rasa persatuan yang saling mendukung.¹⁵

b. Lahirnya Nasionalisme di Indonesia

Rasa persatuan dan kesatuan Indonesia telah lama bertunas dalam sejarah bangsa Indonesia, akan tetapi semangat kebangsaan dan nasionalisme baru lahir pada awal abad ke 20 sebagai reaksi atau perlawanan terhadap kesewenang-wenangan kolonialisme.

Sartono kartodirdjo, seorang ahli sejarah terkemuka, mengemukakan bahwa yang disebut “*nation*” dalam konteks nasionalisme Indonesia ialah suatu konsep yang dialamatkan kepada suatu komunitas sebagai kesatuan kehidupan bersama, yang mencakup berbagai unsur yang berbeda dalam

¹⁴ Sutrisno, *Revolusi mental: menumbuhkan berkembang rasa nasionalisme*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hlm, 4 -14

¹⁵ Ibid.,

aspek etnis, kelas atau golongan sosial, sistem kepercayaan, kebudayaan, bahasa, dan lain sebagainya.

Pengertian yang diberikan Sartono Kartodirdjo didasarkan pada perkembangan sejarah bangsa Indonesia dan realitas sosial budaya, serta berdasarkan berbagai pernyataan politik pemimpin Indonesia sebelum kemerdekaan, seperti manifesto Perhimpunan Indonesia dan Sumpah Pemuda 1928.¹⁶

Notonagoro, seorang ahli falsafah dan hukum terkemuka dari UGM, mengemukakan bahwa nasionalisme dalam konteks pancasila bersifat “majemuk tunggal” (Bhineka Tunggal Ika). Unsur-unsur yang membentuk nasionalisme Indonesia adalah:¹⁷

- 1) Kesatuan sejarah, adalah kesatuan yang dibentuk dalam perjalanan sejarah yang panjang sejak zaman kerajaan Sriwijaya, Majapahit, dan munculah kerajaan Islam sampai munculnya VOC dan Belanda.
- 2) Kesatuan nasib. Bangsa Indonesia terbentuk karena adanya rasa senasib sepenanggungan selama masa penjajahan dan perjuangan merebut kemerdekaan Indonesia.
- 3) Kesatuan kebudayaan. Walaupun bangsa Indonesia memiliki keagaman budaya yang sangat banyak, namun keseluruhannya

¹⁶ Ibid, hlm 73

¹⁷ Ibid, hlm 74

merupakan satu kebudayaan yang serumpun dan mempunyai kaitan dengan agama-agama besar yang dianut oleh bangsa Indonesia.

- 4) Kesatuan wilayah. masyarakat Indonesia hidup dan mencari penghasilan diwilayah yang sama yakni tumpah darah Indonesia.
- 5) Kesatuan asas kerohanian. Bangsa ini terikat karena mempunyai kesamaan cita-cita, pandangan hidup, dan falsafah kenegaraan yang berakar dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia sendiri di masa lalu maupun masa kini.

Sedangkan menurut Ismawan, Unsur-unsur yang merupakan faktor penting bagi pembentukan dan pembinaan bangsa Indonesia antara lain:¹⁸

- 1) Persamaan asal keturunan bangsa, yaitu bangsa Indonesia yang berasal dari rumpun melayu, termasuk dalam ras mongoloid dan diperkaya dengan campuran darah antar ras.
- 2) Persamaan pola kebudayaan. Mulai dari cara hidup suatu suku bangsa dari yang petani sampai pelaut dengan segala adat istiadat dan perantara sosialnya, manifestasi persamaan budaya nyata dalam wujud persamaan bahasa nasional yakni bahasa Indonesia.
- 3) Persamaan tempat tinggal yang disebut dengan nama khas tanah air, nusantara, yakni tanah tumpah darah seluruh bangsa yang merupakan

¹⁸ Ibid, hlm 75

satu kesatuan wilayah laut yang didalamnya terhimpun beribu-ribu pulau.

- 4) Persamaan nasib kesejahteraan, baik kejayaan bersama dimasa kerajaan-kerajaan besar, maupun penderitaan bersama disaat penjajahan berkuasa.
- 5) Persamaan cita-cita hidup bersama sebagai kesadaran dari inspirasi kenangan sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat serta membangun negaranya dalam ikatan kesatuan dan persatuan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bangsa Indonesia adalah sekelompok besar manusia Indonesia, yang mempunyai latar belakang perbedaan suku, agama, aliran politik yang beranekaragam yang bersatu untuk hidup bersama sebagai satu kesatuan bangsa yang besar yaitu bangsa Indonesia.

3. Pancasila

a. Arti Istilah Pancasila

Menurut Muhammad Yamin, Pancasila mempunyai 2 macam arti yang berasal dari bahasa sangsakerta yaitu:

- 1) Panca yang berarti lima syila (dengan huruf i pendek) artinya batu sendi alas atau dasar.
- 2) Syiila (dengan huruf i ganda) yang berarti peraturan, tingkah laku, yang penting, yang baik, dan senonoh. Dengan kata lain dapat diartikan lima batu karang atau lima prinsip moral.

Istilah pancasila juga sudah dikenal sejak zaman kerajaan. Yang ditulis oleh seorang pujangga besar seperti mpu tantular yang menulis kitab sutosoma dan mpu prapanca yang menulis kitab negarakertagama. Dalam kitabnya, sutosoma, mpu tantular menuliskan pancasila yang mempunyai arti lima pelaksanaan susila, diantara:

1) Tidak boleh melakukan kekerasan

Pada hal ini mengajarkan kita sebagai manusia makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain, tidak boleh melakukan tindak kekerasan kepada sesama dan menjalankan kehidupan sehari-hari dengan suasana yang damai.

2) Tidak boleh mencuri

Seseorang yang hidup dalam lingkungan masyarakat hendaknya menggunakan apa yang menjadi haknya. Sedangkan yang tidak mejadi haknya janganlah kita mempunyai rasa ingin memiliki, hal seperti itulah yang akan menimbulkan perbuatan mencuri.

3) Tidak boleh berjiwa dengki

Rasa iri dengki kepada sesama adalah perbuatan yang sangat tidak dianjurkan, karena perbuatan tersebut akan berpotensi untuk merusak pikiran dan jiwa manusia.

4) Tidak boleh berbohong

Berbohong adalah perbuatan yang tidak sepatutnya kita lakukan, karena itu juga akan mempengaruhi kepercayaan seseorang kepada kita, sekali kita berbohong, orang lain akan menaruh curiga kepada kita, untuk itu kita diharapkan selalu berkata jujur apa adanya.

5) Tidak boleh minum-minuman keras

Hal ini adalah ajakan yang paling bagus. Minum-minuman keras dapat merusak sistem syaraf manusia, pikiran dan badan. Selain itu minuman keras juga akan berpengaruh pada perekonomian seseorang karena uang yang seharusnya dipakai untuk kebutuhan sehari-hari habis dibuat untuk kebutuhan yang tidak berguna.

Bila dicermati, betapa luhurnya ajaran yang diajarkan oleh leluhur-leluhur bangsa Indonesia jaman dulu. Ajaran tersebut mengandung makna kelembutan dalam bertindak, kejujuran dalam berperilaku, dan bersikap bersih kepada siapapun.¹⁹

Meskipun sila-sila yang dituliskan oleh mpu tantular berbeda dengan sila-sila pada istilah pancasila, tetapi sila-sila yang diajarkan, dijadikan dasar negara dan digali dari kebiasaan bangsa Indonesia yang hidup dan berkembang serta diakui sebagai pedoman hidup bersama.

¹⁹ Dwi Ananta Devy, *Nilai-nilai pancasila*, (Tangerang: Loka Aksara, 2019), hlm. 9

b. Sejarah Perumusan Pancasila

Awal kelahiran pancasila sebagai dasar negara dimulai pada saat akan berakhirnya masa pendudukan Jepang di Indonesia. Pada tahun 1942 kedudukan pasukan Jepang di berbagai medan pertempuran, terutama di wilayah Asia Tenggara sudah mulai terdesak.

Kondisi Jepang yang sudah mulai rapuh ini dimanfaatkan oleh negeri-negeri yang ada di wilayah kekuasaan Jepang untuk melahirkan perubahan sikap politik. Kesempatan yang besar ini digunakan oleh para tokoh bangsa Indonesia untuk mendesak pemerintah pendudukan Jepang agar segera bersedia memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia.

Untuk menunjukkan kesediaan itu, pada tanggal 7 September 1944 perdana menteri Koiso memberikan janji untuk menghadiahkan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia. Untuk mempersiapkan segala sesuatu mengenai janji yang diberikan oleh perdana menteri Koiso, pemerintahan yang berkedudukan di Jawa membentuk sebuah badan persiapan kemerdekaan yang diberi nama "*Dokuritsu junbi cosakai*" atau biasa disebut dengan Badan Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).²⁰

Pada tanggal 24 Mei – 1 Juni 1945 BPUPKI melaksanakan sidang yang pertama untuk membahas dasar negara. Dalam pelaksanaannya muncul ide-ide cemerlang dari para tokoh yang ikut dalam sidang tersebut

²⁰ Mohamad Sinal dkk, *Buku ajar pancasila*, (Yogyakarta: LPPSDM dan Total Media, 2010), hlm.37

diantaranya adalah Moh Yamin, Dr Soepomo dan Ir Soekarno. Dalam pendapat Mohamad Yamin yang diutarakan pada tanggal 31 Mei 1945 mengandung arti bahwa negara berbangsa (mencintai bangsanya secara sempurna), mempunyai rasa kemanusiaan terhadap sesama dan manusia yang bertuhan karena segala sesuatunya ada dan diciptakan oleh kehendak Yang Maha Kuasa. Negara yang bertuhan pada akhirnya akan membawa kesejahteraan bagi kehidupan rakyatnya.

Sedangkan Dr. Soepomo berpendapat, pada dasarnya negara yang berpaham integralistik. Dasar pemikiran negara Indonesia yang nasional bersatu sesuai dengan struktur sosial Indonesia dengan cipta budaya bangsa Indonesia yaitu struktur kerohanian dengan cita-cita untuk persatuan hidup, persatuan kawula gusti, persatuan dunia luar dan dunia batin, antara makrokosmos dan mikrokosmos, antara rakyat dan pemimpin-pemimpinnya.

Dengan sistem negara integralistik tidak ada dualisme antara negara dengan individu, karena individu termasuk dalam bagian organik dari negara yang mempunyai kedudukan dan kewajiban tersendiri untuk ikut serta dalam menyelenggarakan kejayaan dan kemuliaan negara. Dr. Soepomo juga mengusulkan tentang dasar negara antara lain persatuan, kekeluargaan, mufakat dan demokrasi, musyawarah, keadilan.

Selain kedua tokoh diatas, ada tokoh lain yang juga mengemukakan pendapatnya tentang dasar negara dalam sidang tersebut, yakni Ir Soekarno.

Rancangan yang diusulkan pada tanggal 1 Juni 1945 yaitu kebangsaan Indonesia, Internasionalisme atau perikemanusiaan, mufakat, atau demokrasi, kesejahteraan sosial dan ketuhanan Yang Maha Esa. Rancangan-rancangan yang diusulkan oleh para tokoh tersebut di terima oleh BPUPKI dan diperbaiki oleh anggota sidang sehingga pada tanggal 1 Juni tahun 1945 ditetapkan sebagai hari lahirnya Pancasila.

Pancasila sebagai dasar negara lahir pada tanggal 18 Agustus 1945 setelah ditetapkan oleh PPKI bersamaan dengan lahirnya Undang-Undang Dasar 1945, sedangkan pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia sudah ada sejak adanya bangsa Indonesia. Istilah Pancasila lahir pada tanggal 1 Juni 1945 adalah rumusan pancasila yang sah dan benar sebagai dasar negara yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945.²¹

c. Kedudukan Pancasila

Pancasila bagi bangsa Indonesia mempunyai 2 fungsi yakni fungsi secara formal dan fungsi secara material. Secara formal, fungsi pancasila adalah sebagai dasar Negara Republik Indonesia yang harus selalu dijunjung tinggi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh rakyat Indonesia, sedangkan secara material, pancasila sebagai pandangan hidup bagi bangsa Indonesia.

²¹ Dwi Ananta Devy, Op.cit, hlm. 12-13

1) Pancasila sebagai dasar negara

Ibarat sebuah bangunan, bangunan yang kuat harus mempunyai pondasi atau dasar yang kuat, agar tetap berdiri tegak walaupun banyak rintangan yang menghadang, begitupun negara harus mempunyai pondasi atau dasar yang kuat agar tetap eksis walaupun banyak rintangan dan gangguan yang menghadang. Menurut Heukun, bangunan adalah alas fundamen atau suatu bagian dari yang paling bawah, dengan kata lain pengertian dasar negara adalah suatu alas atau fundamen yang menjadikan tumpuan dan memberikan kekuatan pada berdirinya suatu negara. Sebagai dasar negara pancasila sering disebut sebagai dasar falsafah negara dan ideologi negara. Dalam hal ini pancasila berguna sebagai dasar untuk mengatur pemerintahan negara. Dengan kata lain, pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan negara. Semua peraturan pemerintah mulai dari ketetapan MPR, Undang-Undang, peraturan pemerintah, peraturan daerah harus sesuai dengan pancasila. Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum, pancasila tercantum ala ketentuan tertinggi yakni di pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Kedudukan pancasila sebagai dasar negara dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Pancasila sebagai dasar negara meruakan sumber dari segala sumber hukum atau sumber tertib hukum di Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa segala peraturan yang dibuat untuk suatu kebijakan, baik itu politik, sosial, ekonomi, budaya dan keamanan harus sesuai dengan Pancasila.

- b. Pancasila sebagai dasar negara meliputi suasana kebatinan (*geisterilichen hintergrund*) dari Undang-Undang Dasar 1945.

Pada dasarnya Pancasila mempunyai hukum yang mengikat secara moral maupun secara hukum negara.

- c. Pancasila sebagai dasar negara mewujudkan cita-cita hukum bagi hukum dasar Indonesia. Dalam hal ini yang dimaksud dengan cita-cita hukum dasar adalah hukum yang tertulis maupun tidak tertulis harus sesuai dengan Pancasila.
- d. Pancasila sebagai dasar negara mengandung norma yang mengharuskan Undang-Undang Dasar mengandung isi yang mewajibkan pemerintah maupun penyelenggara agar memelihara budi pekerti yang luhur dan memegang cita-cita moral rakyat yang luhur.

Didalam Undang-Undang Dasar 1945 Pancasila mempunyai kedudukan formal yang tercantum pada alinea ke 4, yang berbunyi *“Maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu*

susunan negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

2) Pancasila sebagai pandangan Hidup

Menurut Koentjaraningrat pandangan hidup adalah Nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, yang dipilih secara kolektif oleh para Individu dan golongan dalam masyarakat. Pandangan hidup sendiri berisi tentang cita-cita, kebijakan dan sikap hidup. Sebagai makhluk sosial masyarakat tidak terlepas dari berbagai masalah kehidupan. Untuk menghadapi masalah tersebut tentunya kita harus mempunyai pegangan atau prinsip yang digunakan untuk menyikapi dan pegangan dalam hidupnya agar tidak mudah terombang-ambing. Dalam menghadapi suatu permasalahan kita diharuskan untuk berfikir secara kritis, dan kolektif sehingga kita dapat mengendalikan permasalahan tersebut.

Pandangan hidup bangsa adalah kristalisasi nilai-nilai yang dimiliki oleh suatu bangsa dan diyakini kebenarannya, sehingga akan menumbuhkan tekad yang kuat untuk mewujudkannya. Demikian pula dengan pancasila, pancasila menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia yang dipergunakan sebagai petunjuk hidup sehari-hari,

petunjuk semua kegiatan, tingkah laku dan perbuatan bangsa Indonesia yang harus dijiwai dari semua sila yang ada di Pancasila.

3) Pancasila sebagai budaya bangsa

Tidak dapat dipungkiri bahwa negara Indonesia adalah negara yang besar yang memiliki berbagai macam suku, adat, budaya, dan bahasa. Hal-hal tersebut sebenarnya termasuk dalam nilai-nilai Pancasila yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Itulah yang dimaksud dengan budaya, budaya dalam artian sebagai perilaku dan akal budi. Oleh karena itu Pancasila dikatakan sebagai budaya bangsa Indonesia karena menjiwai seluruh kehidupan bangsa Indonesia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Budaya yang baik diharapkan bisa terus dilestarikan oleh generasi muda, dan bila perlu dikembangkan didalam kehidupan bermasyarakat, sehingga secara langsung atau tidak langsung perbuatan seseorang atau masyarakat mengandung nilai-nilai Pancasila yang berbudi luhur, tingkah laku atau sikap bangsa Indonesia bisa dibedakan dengan bangsa lainnya, misalnya seperti kepribadian yang sopan, santun dan sikap saling bergotong royong. Hal-hal seperti itulah yang harusnya perlu dikembangkan dan dilestarikan agar supaya nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hilang dan luntur.

d. Hakikat Nilai-Nilai Sila dalam Pancasila

Tentang hakikat nilai dalam sila-sila pancasila perlu ditenggarai makna dan arti dari setiap sila pancasila secara hakiki agar kita mendapatkan gambaran tentang inti dari pancasila yang semuanya akan sangat berkaitan dengan kepribadian bangsa Indonesia.

1) Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Ketuhanan berasal dari kata tuhan yang artinya sang pencipta, pencita dari segala hal yang ada didunia ini. Yang Maha Esa berarti tiada sekutu atau yang maha tunggal, Esa dalam zatnya, esa dalam sifatnya dan esa dalam perbuatannya. Jadi, Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung arti dan keyakinan adanya Tuhan YME, sang pencipta alam semesta beserta isinya.

Dalam implementasinya, ketuhanan yang ada di negara kesatuan republik Indonesia ini adalah setiap warga negara wajib hukumnya untuk beragama dan bertuhan. Meskipun dalam negara kesatuan republik Indonesia ini bukan negara agama, juga bukan negara sekuler melainkan negara yang beragama. Bukan disebut negara agama karena tidak menerapkan hukum agama tertentu sebagai hukum positifnya. Bukan pula negara sekuler yang memisahkan urusan negara dengan urusan agama, sedangkan sebagai negara yang beragama yang dimaksud adalah perlu hukum positif yang disepakati oleh seluruh bangsa, termasuk seluruh penyelenggara negara dalam hal ini adalah MPR, DPR, dan

Pemerintah yang mempunyai agama yang berbeda-beda, dan negara wajib hukumnya untuk melindungi segenap agama yang diakui keberadaannya serta negara tidak benarkan mencampuri urusan akidah agama apapun.

2) Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

Kemanusiaan berasal dari kata manusia yaitu mahluk yang berbudi luhur yang memiliki potensi cipta, rasa, karya dan karsa dan memiliki martabat yang tinggi. Dengan akalnya manusia mampu untuk menciptakan kebudayaan atau kebiasaan dan dengan hati nuraninya manusia menyadari akan pentingnya nilai-nilai dan norma-norma.

Adil mengandung arti bahwa suatu keputusan dan tindakan haruslah didasarkan atas norma-norma yang objektif, tidak subjektif apalagi sewenang-wenang dan otoriter.

Beradab berasal dari kata adab yang memiliki arti budaya atau kebiasaan yang telah ada sejak dulu kala didalam kehidupan manusia. Jadi, beradab berarti berkebudayaan, bertatakesopanan, berkesusilaan (bermoral) adalah kesadaran sikap dan perbuatan manusia yang didalamnya saling berhubungan dengan norma-norma dan kebudayaan, baik secara pribadi, sesama manusia, alam, dan sang pencipta.

Didalam kehidupan bernegara yang ada di Indonesia yang selalu menjunjung tinggi norma-norma dan nilai-nilai kemanusiaan, selalu berusaha untuk menciptakan nilai kemanusiaan dengan melestarikan

budaya asli bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang ramah, sopan, dan santun, hal itu dibuktikan dengan adanya semboyan yang ada di masyarakat yakni *adigang, adigung, adiguno* (jaga selalu kelakuan, jangan sombong dengan kekuatan, kekuasaan dan latar belakangmu), *Ojo Dumeh eling lan waspodo* (jangan sombong, ingat dan selalu waspada).

3) Sila Persatuan Indonesia.

Persatuan berarti satu, utuh, dan tidak terpecah belah, mengandung makna bersatunya bermacam corak mulai dari adat, budaya, suku yang bersifat kedaerahan menjadi satu kesatuan secara nasional dalam bingkai *Bhineka Tunggal Ika* yang meliputi wilayah, sumber daya alam, sumber daya manusia dalam kesatuan yang utuh. Selain itu persatuan dan kesatuan bangsa yang bersifat nasional mendiami seluruh wilayah Indonesia, bersatu menuju kehidupan bangsa yang berbudaya dalam wadah negara Indonesia yang merdeka dan berdaulat, dan membentuk suatu masyarakat madani. Maka dari itu nilai-nilai Pancasila dalam sila ke 3 dari ini selaras dengan pengamalan QS Al-Baqarah ayat 143 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا.

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.

4) Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.

Kerayatan berasal dari kata rakyat yang berarti sekelompok manusia yang mendiami suatu wilayah tertentu. Kerakyatan berarti bahwa kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat yang disebut pula dengan kedaulatan rakyat atau demokrasi.

Hikmat kebijaksanaan, berarti penggunaan pikiran (*Ratio*) yang sehat dengan selalu mempertimbangkan persatuan dan kesatuan bangsa, kepentingan rakyat, dilaksanakan dengan sadar, jujur, bertanggung jawab, serta didorong dengan iktikad baik sesuai dengan hati nurani.

Permusyawaratan, artinya suatu tata cara yang khas dari kepribadian bangsa Indonesia untuk merumuskan dan memutuskan tentang sesuatu hal yang berdasarkan dengan kehendak rakyat sehingga akan tercapai keputusan yang berdasarkan kebulatan pendapatn atau mufakat.

Perwakilan, artinya tata cara atau prosedur yang mengusahakan turut sertanya masyarakat dalam mengambil bagian dari kehidupan bernegara. Antara lain dengan melalui badan-badan perwakilan rakyat. Dalam menjalankan keputusannya rakyat dilakukan dengan cara musyawarah yang dipimpin oleh pikiran yang sehat, serta tanggung jawab penuh dari para pemimpin yang profesional, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, maupun kepada rakyat yang diwakilinya.

5) Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Keadilan sosial berarti keadilan yang berlaku dalam masyarakat dalam segenap bidang kehidupan baik secara materil maupu secara spiritual. Seluruh rakyat Indonesia berarti, setiap orang yang menjadi warga negara Indonesia, baik yang mendiami wilayah di Indonesi maupun yang ada di luar negeri. Jadi dalam sila kelima ini setiap warga Indonesia wajib mendapatkan perlakuan yang adil dan seimbang dalam bidang hukum, politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan dari negara.

Pada hakikatnya dengan menyimak satu persatu dari makna, inti dan arti kelima Pancasila, tampak bahwa Pancasila secara utuh sangat sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia dan sangat sesuai dijadikan sebagai dasar negara dan idiologi bangsa oleh para tokoh pendiri bangsa karena didalamnya mengandung unsur yang sesuai dengan rakyat Indonesia yang dikenal ramah, dan tamah.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa dengan kelima sila dari Pancasila secara utuh memiliki makna bahwa didalam setiap sila terkandung sila-sila yang lain atau saling berhubungan satu sama lainnya. Sila nomor diatas menjadi dasar dari sila berikutnya dan seterusnya, serta sebaliknya sila yang berikutnya menjadi jelmaan dari sila-sila yang ada didepannya.²²

²² Pandji setijo, *Pendidikan Pancasila perspektif sejarah perjuangan bangsa*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 18-21

e. 45 Butir Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Dalam setiap poin pancasila memiliki makna sebagai pedoman dan pengamalan pancasila dalam kehidupan sehari-hari.²³

1) Ketuhanan Yang Maha Esa

1. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda
4. Membina kerukunan hidup antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
5. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah pribadi seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa
6. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya

²³ TAP MPR NOMOR II/MPR/1978 tentang pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila

7. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa²⁴

2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

1. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban setiap manusia tanpa membeda-bedakan suku, ras, agama dll
3. Mengembangkan sikap saling mencintai
4. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa
5. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain
6. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan
7. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan
8. Berani membela kebenaran dan keadilan
9. Bangsa Indonesia adalah bagian dari seluruh umat manusia
10. Mengembangkan sikap saling menghormati antar sesama manusia²⁵

²⁴ Ibid, hlm 4

²⁵ Ibid, hlm 4

3) Persatuan Indonesia

1. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, dan kepentingan bangsa sebagai kepentingan bersama
2. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan nasional
3. Mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangsa
4. Mengembangkan rasa bangga terhadap tanah air Indonesia
5. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial
6. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika
7. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan²⁶

4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

1. Setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama
2. Tidak boleh memaksakan kehendak orang lain
3. Mengutamakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama

²⁶ Ibid, hlm 5

4. Dalam bermusyawarah harus dilandasi dengan rasa kekeluargaan
5. Menghormati dan menjunjung tinggi keputusan yang dicapai dari hasil musyawarah
6. Mempunyai i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil musyawarah
7. Mengutamakan kepentingan bersama dalam bermusyawarah diatas kepentingan pribadi maupun golongan
8. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur
9. Keputusan diambil harus dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai kebenaran dan mengutamakan persatuan dan kesatuan
10. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipilih dan dipercaya untuk melakukan permusyawaratan²⁷

5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

1. Mengembangkan perbuatan yang luhur, dan mencerminkan sikap kekeluargaan dan gotong royong

²⁷ Ibid, hlm 5

2. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama
3. Menjaga keseimbangan hak dan kewajiban
4. Menghormati hak orang lain
5. Suka memberi pertolongan kepada orang lain
6. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemerasan terhadap orang lain
7. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat boros
8. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan kepentingan umum
9. Bekerja keras
10. Suka menghargai hasil karya orang lain untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama
11. Suka melakukan kegiatan untuk mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial²⁸

f. Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah

Menurut Sunoto (1984), Kajian filsafat pancasila menyatakan bahwa unsur-unsur pancasila sebenarnya berasal dari bangsa Indonesia sendiri, bukan dari bangsa lain. Bangsa Indonesia telah memiliki unsur-unsur

²⁸ Ibid, hlm 6

pancasila bahkan dalam melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan nilai-nilai pancasila juga dilaksanakan dan diterapkan guna untuk menjaga keluhuran dari pancasila. Secara rinci dapat ditulis sebagai berikut:²⁹

1) Ketuhanan Yang Maha Esa

Semua warga negara Indonesia adalah orang yang bertuhan, mereka beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing tidak terkecuali para siswa yang berada di lembaga pendidikan. Mereka sangat mempercayai pada yang Maha Esa, hal itu dapat dibuktikan pada saat mereka memulai dan mengakhiri pembelajaran di kelas selalu diakhiri dengan bacaan do'a dan meminta pertolongan pada yang Maha Kuasa.

2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang ramah, tamah, sopan dan santun kepada sesama. Dalam dunia pendidikan hal ini juga dibuktikan dengan slogan saling menyapa, saling berbagi dan saling mengajari. Contoh perbuatan yang mencerminkan sila kemanusiaan yang adil dan beradab di sekolah adalah selalu mengajarkan cara untuk menghargai orang lain dengan cara tidak merendahkan kemampuan akademik teman-teman di sekolah, menjenguk teman yang sedang sakit dan ikut mendo'akannya supaya cepat sembuh.

²⁹ Dwi Ananta Devy, Op.Cit, hlm 5

3) Persatuan Indonesia.

Ciri khas yang dimiliki bangsa Indonesia adalah semangat gotong royong yang selalu diwariskan oleh para pendahulu bangsa. Semboyan bersatu kita teguh bercerai kita runtuh selalu diagung-agungkan oleh para orang tua ataupun guru-guru kita disekolah. Penerapan nilai-nilai dari sila ketiga didalam sekolah dapat dilakukan dengan tidak membeda-bedakan teman, mau bekerja sama dengan siapapun pada saat ada belajar kelompok di kelas, dan selalu bergotong royong dalam kegiatan kerja bakti yang dilakukan dilingkungan sekolah.

4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebikjasaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.

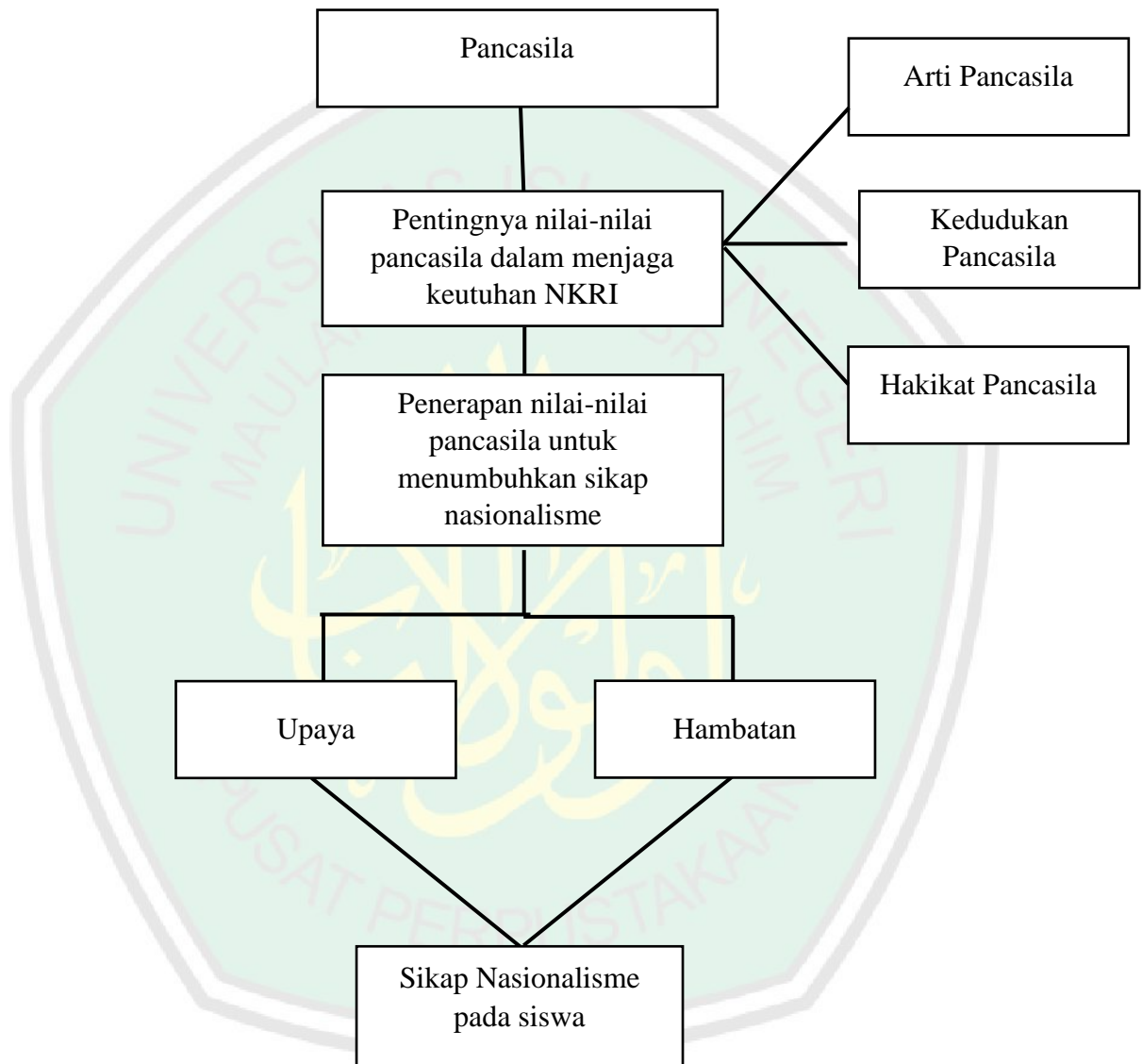
Demokrasi dan nilai-nilai musyawarah untuk mencari mufakat sudah ada sejak dulu dalam masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan selalu diadakannya musyawarah atau membahas bersama masalah-masalah yang ada, baik itu dalam masyarakat dan keluarga. Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai demokrasi dan musyawarah untuk menyelesaikan suatu permasalahan juga sudah ditanamkan dengan tujuan untuk memperoleh suara ataupun kesepakatan bersama, contohnya seperti, menyelesaikan konflik antar siswa dengan musyawarah dalam hal ini guru bimbingan konselinglah yang berperan, kemudian pada saat adanya pemilihan ketua kelas ataupun ketua osis, para siswa diajak untuk berdemokrasi dengan cara memilih siapa saja

yang akan dijadikan ketua kelas atau osis dengan cara perolehan suara terbanyak.

5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sikap sosial dan selalu berlaku adil harus selalu ditanamkan dalam diri setiap warga negara Indonesia sejak dini, khususnya pada anak-anak yang sedang menempuh pendidikan disekolah. hal itu akan berdampak positif pada siswa karena mereka nantinya akan tertanam jiwa sosial yang tinggi, suka menolong sesama, dan selalu menghargai orang lain. Contoh penerapan sila kelima dalam sekolah adalah dengan selalu berlaku adil kepada teman-teman disekolah, seperti ketua kelas membagi kelompok piket sesuai dengan jumlah murid dan harinya, kemudian guru memberikan hukuman kepada murid yang melanggar aturan sekolah sesuai dengan tingkat kesalahannya.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya lembaga pendidikan dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dalam rangka untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dan memberi bekal kepada para peserta didiknya agar supaya tidak terpengaruh oleh hal-hal yang dianggap atau merusak kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah:

1. Penelitian kualitatif memiliki sifat alamiah dengan sumber data langsung dan instrumen kuncinya adalah penelitiannya. Dalam hal ini peneliti bisa langsung terjun kelapangan, melihat langsung kondisi lapangan sehingga data yang diperoleh semakin jelas dan lengkap.
2. Ingin mengetahui secara luas tentang bagaimana penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme sebagai bekal siswa setelah lulus dari sekolah baik itu upaya penerapan, hambatan-hambatan serta solusi yang digunakan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menungkapkan kejadian-kejadian secara nyata tentang suatu obyek, keadaan, fenomena, yang ada di lokasi penelitan kedalam tulisan yang bersifat naratif. Selain itu menurut Sugiyono deskriptif kualitaitaf adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi yang

alamiah, secara menyeluruh, luas dan mendalam.³⁰ Tujuan peneliti memilih deskriptif kualitatif adalah, untuk mengetahui secara langsung dan nyata tentang penerapan nilai-nilai pancasila untuk menubuhkan sikap nasionalisme, mengingat hal ini sangat penting sebagai bekal siswa nantinya agar tidak terpengaruh oleh faham-faham atau ideologi yang bersebrangan dengan pancasila.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambil sampel dan sumber data. Hal ini berarti dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yakni di MTs Ahmad Yani Jabung. Keuntungan yang didapat pada saat datang langsung ke lokasi penelitian, peneliti dapat secara intensif mengamati kegiatan dan aktifitas saasaran penelitian, sehingga peneliti mendapatkan informasi melalui pengamatan dan wawancara yang diperlukan mengenai penerapan nilai-nilai pancasila yang ada di lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan digunakan peneliti sebagai tempat penelitian berada di lembaga sekolah MTs Ahmad Yani Jabung yang beralamatkan di jalan Sukolilo, dusun Gendon barat, Sukolilo, Jabung, Malang. Pemilihan lokasi tersebut dikarena ada beberapa faktor yang mendukung peneliti melakukan penelitian disana, diantaranya: 1) di lokasi tersebut terdapat kegiatan kegiatan yang mendukung judul atau topik yang dibahas peneliti sehingga dapat memudahkan proses penelitian, 2)

³⁰ Bambang Rustanto, *Penelitian kualitatif pekerjaan sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),. Hlm 17

di lokasi tersebut terdapat siswa atau pelajar yang berasal dari berbagai daerah, dan latar belakang, hal itu tentunya mendukung untuk judul yang dibahas oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yakni narasumber atau informan dari kegiatan-kegiatan yang sedang diteliti, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila untuk menubuhkan sikap nasionalisme pada para siswa sebagai bekal nantinya jika para siswa sudah lulus dari sekolah ataupun pondok, hambatan-hambatan yang dialami, dan juga solusi untuk mengatasi hambatan tersebut oleh lembaga sekolah, yang dilakukan oleh guru dan civitas akademika di MTs Ahmad Yani Jabung. Adapun informan atau narasumber dalam pengumpulan data primer ini adalah :

- 1) Kepala sekolah MTs Ahmad Yani Jabung .
- 2) Dua orang guru IPS di sekolah MTs Ahmad Yani Jabung .
- 3) Murid MTs Ahmad Yani Jabung . dalam penelitian ini peneliti mengambil informan dari ketua osis, dan perwakilan ketua kelas laki-laki dan perwakilan ketua kelas perempuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti dokumen-dokumen dan buku-buku. Data sekunder yang dikumpulkan peneliti ini berupa dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian yang diperoleh dari perpustakaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung atau tidak langsung diantara dua orang atau lebih. Wawancara termasuk dalam salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.³¹ Dalam wawancara ini peneliti memilih wawancara semi-terstruktur, hal ini karena nantinya akan memudahkan proses wawancara karena dalam wawancara ini penelitilah yang akan mengarahkan pembicaraan. Dalam wawancara semi-terstruktur ini nantinya bukan hanya perangkat pertanyaan yang sudah dibuat saja yang dipertanyakan, akan tetapi juga ada beberapa pertanyaan umum yang diajukan untuk mengejar cakupan topik yang luas dan lengkap.

³¹ Albi Anggito & Johan setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm, 110

2. Observasi

Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang atau subjek tertentu, pola rutinitas, dan pola interaksi dari kehidupan dari mereka sehari-hari.³² dalam penelitian ini penelitian melakukan observasi dengan tujuan agar bisa mengetahui secara langsung bagaimana proses penerapan nilai-nilai pancasila, mulai dari upaya, hambatan, dan solusi yang ada di dalam sekolah.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh umumnya lebih banyak diambil dari obserasi dan wawancara. Selain itu, untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti juga menggunakan data-data yang ada pada dokumen, diantaranya dari website lembaga sekolah dan kantor TU yang ada disekolah.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huges yang mempunyai langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

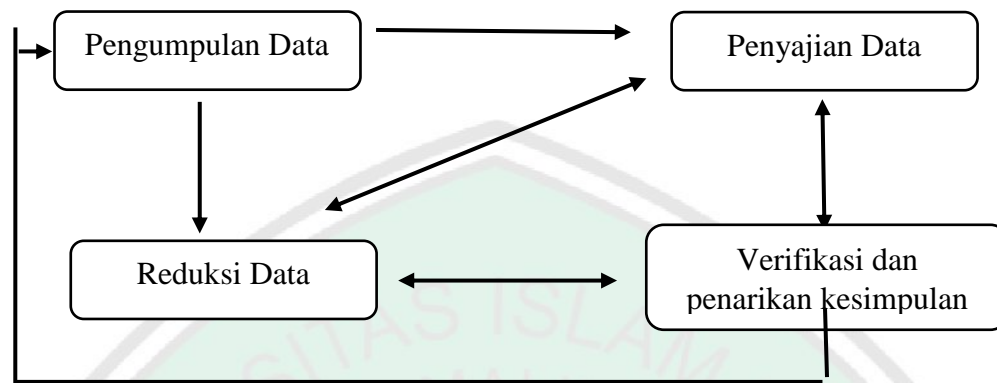
1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data dilokasi penelitian melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menemukan

³² Ibid., hlm 110

strategi yang tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data, yaitu proses seleksi, merangkum, pemfokusan hal-hal pokok, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada dilapangan dan diteruskan pada waktu pengumpulan data.
3. Penyajian data, yaitu serangkaian organisasi informasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi atau seleksi data sehingga nantinya akan memudahkan peneliti ataupun pembaca untuk memahami isi dari penelitian ini
4. Penarikan kesimpulan, yaitu bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.³³

³³ Ibid., hlm. 187



Gambar 3.1 Teori analisis data oleh Miles dan Huges

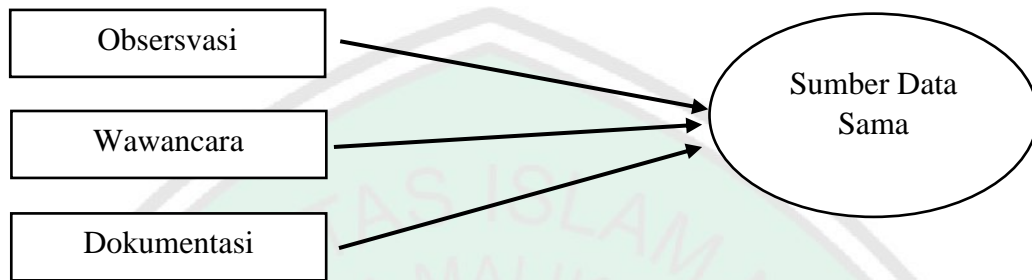
G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Menurut Sugiyono Triangulasi adalah suatu cara atau metode untuk mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan peneliti menggunakan teknik triangulasi adalah selain mudah, peneliti juga dapat mengumpulkan data yang sekaligus juga dapat menguji kredibilitas data yang sudah didapat.³⁴

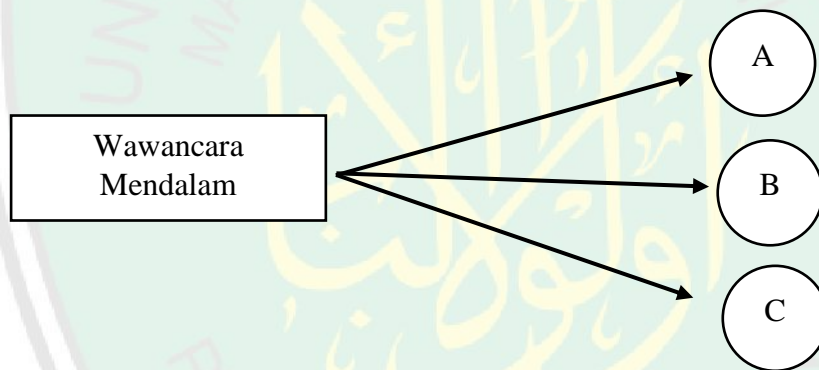
Teknik triangulasi itu sendiri berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yang berbeda-beda dan juga sumber data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang bersifat subjektif. contoh pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi adalah menggunakan cara Observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi sedangkan contoh pengumpulan data dari

³⁴ Ibid., hlm. 230

sumber data yang berbeda adalah dengan mencari informan atau narasumber yang berbeda.³⁵



Gambar 3.2 Triangulasi “Teknik” pengumpulan data (Bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



Gambar 3.3 Triangulasi “Sumber” pengumpulan data. (suatu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data)

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian Kualitatif, ada 3 tahapan penelitian yang harus dilakukan, yaitu tahapan penelitian pra lapangan, penelitian lapangan, dan penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh pada saat melakukan penelitian lapangan.

³⁵ Ibid.,

1. Tahap penelitian pra lapangan

Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan peneliti, diantaranya:

- 1) memilih tempat atau lokasi sebagai tempat penelitiannya dengan pertimbangan bahwa tempat tersebut sesuai dan ada unsur-unsur yang mendukung dengan judul atau tema yang dibuat oleh peneliti.
- 2) Mengurus perizinan, dimulai dari mengurus izin dari kampus untuk ditujukan kepada instansi atau tempat yang akan dilakukan pra penelitian, yakni di MTs Ahmad Yani Jabung .
- 3) Meminta izin kepada instansi atau lembaga terkait untuk melakukan kegiatan pra penelitian, yakni di MTs Ahmad Yani Jabung .

2. Tahap penelitian lapangan

Dalam tahapan ini yang dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Datang langsung ke tempat penelitian dan melakukan penelitian seperti wawancara, observasi dan dokumentasi kepada narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya.
- 2) Menemui kepala sekolah untuk meminta keterangan tentang penerapan nilai-nilai pancasila di MTs Ahmad Yani Jabung .
- 3) Mengunjungi kantor TU sekolah untuk meminta data mengenai sekolah dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Tahap penyusunan laporan penelitian

Tahapan terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah palaporan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menulis laporan penelitian sesuai dengan data yang sudah didapatkan dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang sudah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: MTs Ahmad Yani Jabung
Alamat	: Jalan Raya 145 Sukolilo
Telepon	: 0341 791238
NSM	: 121235070054
NPSN	: 20517913
E-mail	: surat_MTSahyan@yahoo.co.id
Desa	: Sukolilo
Kecamatan	: Jabung
Kab/Kota	: Kabupaten Malang
Akreditasi	: Terakreditasi A

2. Sejarah Sekolah

Pada pertengahan bulan April 1982 Sdr. Abd. Rahman menghubungi beberapa rekan guru Agama setempat untuk bersama-sama segera merintis pendidikan sekolah lanjutan, walaupun di daerah ini pernah didirikan sekolah-sekolah semacamnya tetapi ternyata tidak dapat lestari dan langgeng.

Namun setelah di temukan beberapa tokoh masyarakat yang menyatakan dukungannya maka bergeraklah para perintis.

Adapun para perintis itu adalah Sdr. Mas'ud, Abd. Rahman, Naim, Djunaidi, Abd. Muntholib dan S. Muchsin. Kelimanya adalah guru-guru Agama Depag dalam wilayah kec. Jabung, sedangkan Abd. Rahman adalah guru Agama Depag dalam wilayah Kotamadya Malang. Keenam orang inilah sekaligus menjadi pendiri MTs ini. Dengan mengambil tempat di rumah Sdr. Abd. Rahman beralamatkan di Desa Jilu Sidomulyo, bertepatan pada hari rabu tanggal 10 Mei 1982 mereka mengadakan musyawarah perintisan pendirian. Dalam hasil musyawarah itu diputuskan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, mengadakan pendekatan kepada jabatan, ulama, dan tokoh masyarakat. Kedua, menyusun panitia pendiri. Ketiga, menentukan nama dan jenis sekolah.

Dengan Ridho Allah SWT dan syafaat Rosulullah SAW pada tanggal 2 Agustus 1982 telah dibuka MTs Ahmad Yani Jabung yang merupakan karunia yang berharga dalam terwujudnya usaha peningkatan pendidikan, ketakwaan, serta sarana pusat budaya masyarakat yang sesuai dengan cita-cita kebahagiaan, kesejahteraan dunia dan akhirat dalam kehidupan masyarakat pancasila. Berdirinya MTs di sini wajar mendapat dukungan serta tempat di hati masyarakat, karena memang merupakan suatu kebutuhan. Hal ini karena adanya tiga faktor potensial yang besar, yaitu cukup banyaknya lembaga pendidikan dasar baik madrasah ibtidaiyah maupun sekolah dasar,

kesadaran beragama yang mewajibkan menuntut ilmu secara berkesinambungan dan kehidupan sosial masyarakat yang terus berkembang.

3. Visi dan Misi MTs Ahmad Yani Jabung Kabupaten Malang

Visi

Visi MTs Ahmad Yani Jabung adalah unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi dan maju dalam kreasi.

Indikator:

- a. Prestasi dalam bidang Agama
- b. Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- c. Prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- d. Bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- e. Mengembangkan inovasi pembelajaran
- f. Berpola hidup sehat jasmani dan rohani
- g. Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif
- h. Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

Misi

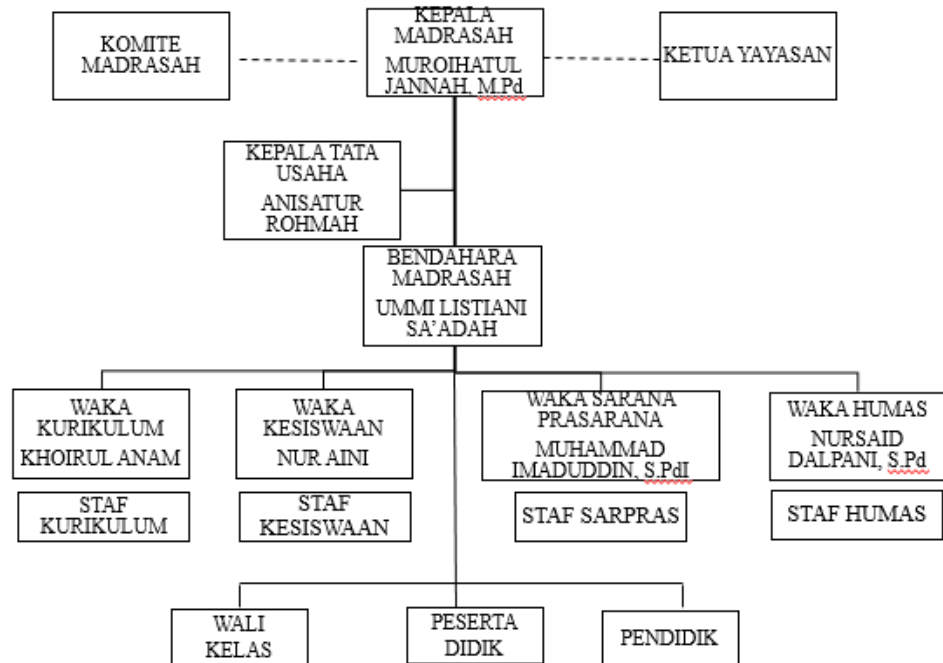
- a. Mengutamakan pembelajaran akhlakul karimah peserta didik
- b. Meletakkan dasar pendidikan Islam berhaluan ahlussunnah waljamaah
- c. Mewujudkan siswa yang mampu berfikir kritis dan tanggap dalam perkembangan teknologi

- d. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dalam rangka pencitraan sekolah
- e. Mengembangkan kurikulum yang berpihak pada potensi daerah

4. Tujuan Sekolah

- a. Meningkatkan guru dan siswa yang berprestasi
- b. Mendorong kearah perubahan pola pikir dan perilaku guru dan siswa yang memiliki keunggulan ciri khas keIslaman.
- c. Siswa dan guru mampu mengembangkan diri terhadap perubahan dan adaptasi pada lingkungannya
- d. Mampu hidup dan menghidupi dirinya sendiri
- e. Anggun dalam berbuat, cerdas dalam berekspresi, santun dalam bertindak
- f. Mampu memberikan kontribusi positif pada lingkungannya

5. Struktur Organisasi MTs Ahmad Yani Jabung Kabupaten Malang



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi MTs Ahmad Yani Jabung

6. Program dan Penerapan Nilai-nilai Pancasila di MTs Ahmad Yani

Jabung dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme pada Siswanya

a. Program yang dilakukan Melalui Penerapan 5 Butir Pancasila

Nilai-nilai pancasila saat ini menjadi suatu pembelajaran yang sangat penting dan perlu diajarkan kepada para pemuda ataupun para pelajar. Hal ini tentu disebabkan oleh maraknya sikap intoleran, sikap tidak saling

menghargai antar sesama, dan seringnya terjadi gesekan antar kelompok masyarakat karena perbedaan pendapat atau keyakinan.

Pelaksanaan penerapan nilai-nilai pancasila akan lebih efektif apabila dilakukan oleh lembaga pendidikan formal seperti sekolah, karena disitulah para pelajar nantinya akan lebih mudah dalam menerima dan mempelajari makna dari nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila melalui kegiatan-kegiatan dan pembelajaran yang diadakan sekolah seperti kegiatan sholat dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan kultum/tausyiah hal ini selaras dengan nilai pancasila, sila yang pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain itu di MTs Ahmad Yani juga menerapkan budaya perilaku 5S yakni Senyum, Sapa, Salam, sopan dan santun yang juga selaras dengan sila kedua. Hal itu selaras dengan apa yang telah dituturkan oleh Ibu Muroh selaku kepala sekolah MTs Ahmad Yani Jabung:

“Dari mulai awal masuk kesini anak-anak sudah kita terapkan dan tanamkan nilai-nilai pancasila kepada para peserta didik. Penerapan tersebut kami laksanakan melalui pembelajaran praktek dan materi dikelas mengenai pendidikan moral pancasila yang ada di mapel PKN, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kemudian ada kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah plus ditambahi dengan tausyahnya, dan wajib melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah, kemudian kita selalu menekankan kepada para peserta didik kita untuk selalu menerapkan budaya 5S yakni senyum, salam, sapa, sopan dan santun yang selaras dengan nilai pancasila yang kedua, kemudian anak-anak selalu kami wanti-wanti untuk selalu menghargai orang lain seperti disini ada siswa yang berkebutuhan khusus, disitu kita memberi pengarahan kepada anak-anak agar selalu membantu dan tidak membuli siswa yang berkebutuhan khusus tersebut ”³⁶

³⁶ Wawancara dengan bu Muroh Selaku kepala sekolah di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 24-11-2020

Bu muroh juga menambahkan pernyataan tentang pentingnya penanaman nilai-nilai pancasila kepada para pelajar dengan mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“Penanaman nilai-nilai pancasila menurut saya sangat penting sekali ya mas. Berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat pada masa kini, saya rasa orang jaman sekarang khususnya pemuda sudah jauh melenceng dengan nilai yang terkandung dalam pancasila, kita lihat saja sekarang budaya sopan dan santun kepada orang yang lebih tua itu sudah mulai luntur, saya lihat disekitar rumah saya saja kadang ada anak yang gak bisa berbicara sopan kepada orang yang lebih tua, kemudian sering mendahulukan emosi sesaat saat menyelesaikan masalah sehingga nantinya muncul gesekan-gesekan yang mengakibatkan tawuran antar kelompok atau pelajar. Selain itu, beliau juga menambahkan, budaya saling mengenal dan saling sapa juga sudah mulai luntur. Dirumah saya sendiri mas, yang tergolong masih kampung yang harusnya rasa saling mengenal satu sama lain masih kental, kalau ditanya rumahnya bu muroh dimana itu sudah tidak tau mas, karena ya memang hal itu sudah mulai hilang jadi kita harus membekali anak didik kita untuk tetap melestarikan budaya sopan santun, saling bertegur sapa tersebut melalui kegiatan penanaman nilai-nilai pancasila di sekolah”³⁷

Tentang pentingnya penerapan nilai-nilai pancasila kepada para pemuda atau pelajar juga diungkapkan oleh bu maul selaku guru ips di MTs Ahmad Yani, beliau mengungkapkan bahwa:

”Nilai-nilai pancasila itu kan sesuatu yang luhur yang menjadi pandangan hidup masyarakat Indonesia, jadi penerapan nilai-nilai pancasila sangat penting untuk diterapkan disekolah dan para siswa disini mas. Tujuannya adalah supaya terwujudnya siswa yang mempunyai akhlakul karimah yang baik dan disiplin yang harapannya juga sebagai bekal mereka ada saat ada di luar sekolah atau di masyarakat”³⁸

³⁷ Wawancara dengan bu Muroh Selaku kepala sekolah di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 24-11-2020

³⁸ Wawancara dengan bu Maul Selaku guru pengajar Ips di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 08-01-2020

Kemudian program yang dilakukan oleh MTs Ahmad Yani dalam menerapkan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme akan dibahas melalui poin-poin yang ada dalam pancasila.

1) **Ketuhanan Yang Maha Esa**

Pada sila pertama yang berbunyi ketuhanan, tentunya identik dengan hal-hal yang bersifat ketuhanan dan keagamaan. Dalam hal ini kita harus mengakui adanya Tuhan yang menciptakan dunia ini beserta isinya. Dalam sila ini juga memuat beberapa makna ketuhanan antara lain percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, saling menghormati antar umat beragama dan saling menghormati antar umat beragama yang ada di Indonesia.

a) **Membiasakan Para Siswa untuk Selalu Percaya dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Memberikan pembiasaan kepada para siswa itu agar selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa itu sangat penting, seperti yang telah disampaikan oleh Bu Muroh selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Penerapan nilai pancasila yang pertama yakni ketuhanan Yang Maha Esa, kita melakukan beberapa upaya seperti ada kegiatan sholat dhuha berjamaah, kemudian istighosah dan sholat dhuhur berjamaah, akan tetapi untuk sholat dhuhur berjamaah saat ini masih ditiadakan karena adanya pandemi covid 19 ini mas, jadi pulangnya agak dimajukan”³⁹

³⁹ Wawancara dengan bu Muroh Selaku kepala sekolah di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 24-11-2020

Selain itu bu Muroh juga menambahkan:

“Kita melaksanakan kegiatan seperti itu tujuannya agar anak-anak terbiasa untuk selalu bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT, kemudian juga setiap tanggal 11 kita mengadakan khotmil dan istighosah bersama tujuannya untuk mememinta keberkahan dari Allah SWT”⁴⁰

Pendapat serupa juga disampaikan oleh bu Maul, beliau mengatakan bahwa:

“Kita mempunyai kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, istighosah dan juga tausyiah yang diisi oleh dewan guru. kemudian setiap tanggal 11 tiap bulanya kami menggelar istghosah bersama-sama”⁴¹

pendapat yang sama juga diutarakan oleh bu Siti, yang disini juga sebagai

guru pengajar, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan ketuhanan, ya mencakup sholat dhuha berjamaah setiap pagi, pembacaan do'a, istighosah bersama dan juga sholat dhuhur berjamaah. Akan tetapi untuk saat ini sholat dhuhur ditiadakan karena covid ini mas, jadi pulangnya dimajukan, tapi kalau hari biasa sebelum covid ya wajib mas sebelum mereka pulang”⁴²

Dari ketiga pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam upayanya untuk membiasakan siswanya agar selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah dengan melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, istighosah bersama setiap tanggal 11, dan juga wajib melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah.

⁴⁰ Wawancara dengan bu Muroh selaku kepala sekolah di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 24-11-2020

⁴¹ Wawancara dengan bu Maul selaku guru pengajar IPS di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 08-01-2021

⁴² Wawancara dengan bu Siti selaku guru pengajar IPS di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 08-01-2021

b) Memberikan Pembelajaran Kepada Para Siswa agar Saling Menghargai Antar Umat Beragama di Indonesia

Bentuk Program yang dilakukan oleh MTs Ahmad Yani dalam hal pembelajaran untuk saling menghargai akan kebebasan dalam beragama adalah dengan cara menerima mahasiswa yang sedang melakukan PPL di lingkungan MTs Ahmad Yani. Hal itu dibenarkan oleh bu Maul, beliau mengatakan:

“Kita juga dulu pernah menerima mahasiswa PPL dari agama lain dan itu kami terima disini, kita kasih kesempatan untuk mencari pengalaman disini”⁴³

Hal tersebut juga dibenarkan oleh arif selaku ketua osis di MTs Ahmad Yani dan juga sebagai siswa di sana, arif mengatakan:

“Iya kak, dulu pernah ada mahasiswa dari wisnuwardhana yang beragama kristen ngajar disini, dulu dia ngajar bahasa Indonesia dan PKN”⁴⁴

Hal itu juga dibenarkan oleh Bu Muroh, beliau mengatakan:

“Dulu pernah ada mas, kalau ada mahasiswa non is magang disini, itu juga kita terima dan kita kasih kesempatan untuk mencari pengalaman, dulu juga sering kok kita nerima mahasiswa yang beda agama kesini, kita terbuka untuk siapapun”⁴⁵

Dari ketiga hasil wawancara diatas, ketiganya mempunyai pernyataan yang sama, bahwa di MTs Ahmad Yani juga menerapkan

⁴³ Wawancara dengan bu Maul selaku guru pengajar IPS di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 08-01-2021

⁴⁴ Wawancara dengan Arif selaku ketua Osis di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 08-01-2021

⁴⁵ Wawancara dengan bu Muroh selaku kepala sekolah di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 08-01-2021

pengamalan nilai pancasila yang pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang didalamnya mengandung unsur toleransi antar umat beragama dibuktikan dengan diterimanya mahasiswa yang beragama non muslim untuk bisa belajar dan mencari pengalaman di MTs Ahmad Yani Jabung.

2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Pada sila kedua dalam pancasila yang berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang berarti seluruh manusia di bumi ini merupakan makhluk beradab dan memiliki keadilan dimata tuhan. Pada sila kedua ini mencakup tentang dua hal utama yaitu tentang nilai kemanusiaan dan juga pendidikan moral yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Dalam hal penerapan pendidikan moral, MTs Ahmad Yani mempunyai program penerapan nilai 5S yakni salam, senyum, sapa, sopan dan santun, dalam hal kemanusiaan MTs Ahmad Yani rutin mengadakan kegiatan santunan anak yatim piatu di sekolah pada saat peringatan 10 Muharram.

Hal itu dituturkan oleh bu Muroh, beliau menuturkan bahwa:

“Disini kita membagi menjadi dua macam mas, yang pertama adalah pendidikan moral dan juga pendidikan kemanusiaan dalam hal ini kemanusiaan seperti membantu sesama itu mas. pendidikan moral kita berikan melalui pengajaran ke anak-anak itu kegiatan 5S salam, senyum, sapa, sopan dan santun mas. Menurut saya itu penting untuk membangun karakter siswa karena didalamnya terkandung pesan moral tentang nilai spiritual karena mengingat sekarang ini budaya sopan santun dan juga ajaran budi luhur sudah mulai luntur mas, selain itu

*dalam hal kemanusiaan kita juga melakukan santunan kepada anak yatim*⁴⁶

Selain itu bu muroh juga menambahkan:

*“Disini kan juga ada siswa yang berkebutuhan khusus mas, dan alhamdulillah mas anak-anak disini juga bisa menerimanya dengan baik dan tetap bisa bermain bersama layaknya seperti anak biasa”*⁴⁷

Hal itu diperkuat oleh penuturan dari bu Maul, beliau menuturkan bahwa:

*“Kegiatan kemanusiaan itu kita rutin mengadakan bakti sosial dan juga santunan anak yatim pada saat 10 Muharram dan juga pada saat isro’ dan mi’roj. selain itu kita juga menerapkan program 5S mas, dan tiap pagi guru, guru piket diwajibkan untuk menyambut para siswa dengan menerapkan 5S itu”*⁴⁸

Untuk memperkuat penuturan diatas peneliti juga mencari data kepada para siswa. Dari penelitian tersebut peneliti mendapatkan data dari penuturan dari afa yang juga sebagai murid di MTs Ahmad yani. menurut afa dalam penuturannya bahwa:

“Kalau kegiatan kemanusiaan ada kak, kalau pagi biasanya guru guru baris didepan sekolah untuk menyambut kita dengan mengingatkan kita tentang 5S, selain itu biasanya kita melakukan bakti sosial yang biasa dilakukan di pramuka, kemudian ada santunan anak yatim piatu saat peringatan 10 Muharram”

Dari hasil wawancara diatas MTs Ahmad Yani juga mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan kepada siswanya dengan melakukan program 5S, santunan anak yatim dan selalu membantu orang lain. Selain itu tujuan dari penerapan nilai kemanusiaan kepada siswa ini adalah untuk membentuk

⁴⁶ Wawancara dengan bu Muroh Selaku kepala sekolah di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 24-11-2020

⁴⁷ Wawancara dengan bu Muroh Selaku kepala sekolah di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 24-11-2020

⁴⁸ Wawancara dengan bu Maul Selaku Guru pengajar di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 08-01-2021

karakter dan membekali siswa agar mempunyai rasa empati kepada sesama dan memberikan pelajaran bahwa kita sebagai sesama manusia harus mempunyai rasa kasih sayang, tolong-menolong, sifat ramah dan berahlakul karimah yang baik kepada sesama.

3) Persatuan Indonesia

Penerapan sila ketiga yang ada di MTs Ahmad Yani sebagian besar diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan tetapi juga ada kegiatan penerapan sila ketiga dalam pembelajaran dikelas. Hal itu disampaikan oleh Bu Muroh, beliau mengatakan:

“Penanaman nilai-nilai persatuan sebagian besar kita implementasikan melalui kegiatan pramuka ya mas, karena didalamnya terdapat kegiatan yang memang dapat membentuk karakter anak itu untuk selalu bersatu, dan saling menghargai antar sesama teman, bersatu dalam hal ini kalau saya pernah tau itu mereka diajari tentang jiwa korsa yang selalu mengajarkan tentang kebersamaan, selain itu ada juga kegiatan kalau kami menyebutnya hari bersih atau clean day, jadi itu seperti lomba kebersihan kelas tiap bulan, yang mana nantinya para siswa itu nantinya akan kerja bakti membersihkan kelas bersama-sama”⁴⁹

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh bu Muroh, bu Maul mengatakan:

“Kalau pengimplementasian nilai persatuan disini ada di pramuka. Soalnya di pramuka itu ada kegiatan yang memang diharuskan untuk selalu kompak dan memang didalam pramuka kan ada pendidikan tentang kesatuan dan persatuan bangsa seperti persami dan jambore pramuka”⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan bu Muroh Selaku kepala sekolah di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 24-11-2020

⁵⁰ Wawancara dengan bu Maul Selaku Guru pengajar di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 08-01-2021

Selain itu bu Maul juga menambahkan bahwa:

“Ada juga mas kegiatan hari bersih. Itu kegiatannya lomba kebersihan kelas tiap bulan, jadi kegiatannya itu nanti anak-anak kerja bakti, bergotong royong, sekaligus mengkonsep tatanan kelasnya, ditemani oleh wali kelasnya, dan itu ada juaranya mas. diakhir semester akan diumumkan siapa juaranya”⁵¹

pendapat lain juga disampaikan oleh bu Siti yang juga sebagai guru IPS di MTs Ahmad Yani, beliau menuturkan bahwa:

“Kalau kegiatan penanaman nilai persatuan diluar kelas ya sama seperti apa yang dikatakan bu Maul tadi ya mas. kalau dikelas implmentasi nilai persatuan itu tergantung gurunya ya mas, pakai metode apa. Kalau saya biasanya saya buat kelompok-kelompok kecil gitu kalau lagi pembelajaran, diskusi gitu, selain itu juga waktu pembelajaran simulasi pancasila, jadi saya buat seperti permainan monopoli mas, jadi nanti dibagi kelompok dulu kemudian perwakilan kelompok maju terus putar dadu, lalu jalan dan berhenti dimana, lah disitu nanti kita kasih permasalahan yang harus diselesaikan secara berkelompok”⁵²

Selain itu untuk memperkuat bukti penelitian apakah benar kegiatan tersebut dilakukan, peneliti juga mencari data melalui siswa di MTs Ahmad Yani, salah satunya adalah arif sekarang menjabat sebagai ketua osis, arif mengatakan bahwa:

“Ya ada kak, di ekstrakurikuler pramuka. Kalau dipramuka itu kegiatannya kayak PBB, terus persami sama jambore kak. Kadang kalau lomba-lomba itu kan kita juga membuat hasil karya dari tongkat itu, itukan harus dikerjakan secara berkelompok”⁵³

Dalam penuturannya arif juga menambahkan:

“Oh iya ada itu kak, kegiatan kelas bersih yang diadakan tiap bulannya, itu kegiannya ya bergotong royong, kerja bakti untuk

⁵¹ Wawancara dengan bu Maul selaku Guru pengajar di MTS Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 08-01-2021

⁵² Wawancara dengan bu Siti selaku Guru pengajar di MTS Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 08-01-2021

⁵³ Wawancara dengan Arif selaku ketua Osis MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 08-01-2021

merbersihkan sama menghias kelas gitu kak. Dan itu biasanya juaranya akan diumumkan setiap akhir semester”⁵⁴

pendapat yang sama juga diutarakan oleh afa. afa berpendapat bahwa:

”Iya kak, di sini kalau menerapkan nilai persatuan itu ada di pramuka sama kegiatan hari bersih. Kalau di pramuka itu kan setiap tahun mesti di adakan persami, latihan bareng sekolah lain, disitu kan ada kebersamaan antar anggota pramuka dari sekolah lain, jadi banyak teman sedangkan kalau hari bersih kita saling bergotong royong untuk merias kelas dan membersihkannya”⁵⁵

Dari beberapa hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa di MTs Ahmad Yani dalam menerapkan sila ketiga banyak dilakukan melalui kegiatan diluar kelas diantaranya didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan juga event-event sekolah. Sedangkan penerapan sila ketiga didalam kelas tergantung sama guru mata pelajarannya masing-masing karena setiap guru mempunyai cara sendiri-sendiri dalam penyampainnya.

4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Pada sila keempat ini, menunjukkan bahwa pancasila sebagai dasar negara Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, menentukan sesuatu hal dengan cara bermusyawarah untuk mencapai kemufakatan bersama. Dalam penerapannya, MTs Ahmad Yani melakukan kegiatan-kegiatan demokrasi dipimpin dalam menangani suatu

⁵⁴ Wawancara dengan bu Maul Selaku Guru pengajar di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 08-01-2021

⁵⁵ Wawancara dengan Afa selaku ketua kelas 7, pada tanggal 08-01-2021

permasalahan ataupun penentuan kebijakan-kebijakan sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Bu Muroh, beliau mengatakan:

“Penerapan sila keempat dilakukan secara rutin setiap tahunnya, seperti penentuan atau pemilihan pejabat kelas, kemudian pemilihan ketua osis dan juga ada musyawarah dengan para wali murid yang ada dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang ada disekolah, apalagi sekarang ini musimnya seperti ini mas, jadi mau gak mau kita harus melakukan koordinasi dan bermusyawarah dengan para wali murid untuk menentukan proses pembelajaran di musim pandemi seperti ini”⁵⁶

Bu Muroh juga menambahkan bahwa:

“Disini juga ada paguyuban atau perkumpulan para wali murid yang selalu kami libatkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan kami minta sumbangsih dan pemikirannya melalui rapat-rapat dan musyawarah untuk menentukan bagaimana jalannya kegiatan pembelajaran/event-event tertentu, eventnya misalnya ada event bazar itu juga kami musyawarahkan dengan mereka”⁵⁷

Selaras dengan Bu Muroh, Bu Maul juga mengatakan bahwa:

“Ada. Kalau penerapannya, ya melalui pemilihan ketua dan pengurus kelas, kemudian pemilihan ketua osis, dan juga ada musyawarah dengan para wali murid pada saat akhir tahun. Selain itu disini juga ada paguyuban dari orang tua siswa mas, yang mana biasanya mereka juga dilibatkan ketika ada event ataupun kegiatan diakhir semester, kan biasanya anak-anak setelah ujian gak ada kegiatan jadi kita buat event atau kegiatan-kegiatan untuk mengisi kekosongan itu dengan melibatkan sekolah dan paguyuban tersebut”⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan bu Muroh Selaku kepala sekolah di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 24-11-2020

⁵⁷ Wawancara dengan bu Muroh Selaku kepala sekolah di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 21-01-2021

⁵⁸ Wawancara dengan bu Maul Selaku Guru pengajar di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 21-01-2021

5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Penerapan nilai pada sila kelima yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Seperti pada bunyinya arti dari keadilan sosial, harus didapatkan oleh semua warga Indonesia, dalam hal ini membahas ruang lingkup sekolah MTs Ahmad Yani yang harus berlaku adil kepada semua warga sekolah yang ada didalamnya. Dalam hal ini ada beberapa point yang akan dibahas yakni keadilan dalam mendapatkan hak untuk mengembangkan potensi pada siswa dan juga keadilan atas hukum yang berlaku didalam sekolah tersebut.

a) Keadilan dalam Mendapatkan Hak Pengembangan Potensi pada Siswa

1) Guru tidak Boleh Pilih Kasih dalam Pengembangan Potensi Siswanya

Dalam hal ini bu Muroh mengatakan:

“Pengembangan potensi disini tidak membeda-bedakan kemampuan siswa mas. Contohnya seperti kegiatan belajar mengajar, kami menyamakan perilaku guru kepada siswanya baik itu yang kemampuannya yang baik ataupun yang kurang baik (belum mengerti materi) kita tetap mengajari dalam porsi yang sama dan tidak membeda-bedakan. kemudian dalam hal pelayanan akademik dan non akademik semua mendapatkan perlakuan yang sama baik yang mampu secara ekonomi maupun yang kurang mampu karena disini sudah menjadi kewajiban kami mas sebagai guru untuk mendidik dan membimbing siswa yang awalnya tidak bisa menjadi bisa dan tau. selain itu mas dalam kegiatan ekstrakurikuler itu kami juga berusaha menyediakan kegiatan-kegiatan yang mendorong potensi siswa untuk berkembang dan memberikan kebebasan mereka untuk memilih ekstrakurikuler tersebut, disamping itu memang ada yang kita

*wajibkan seperti pramuka itu karena menurut kami itu penting buat anak-anak*⁵⁹

Selain itu Bu Maul juga menuturkan hal sebagai berikut:

“Guru-guru seperti saya ini mas yang terjun langsung ke kelas-kelas, saya pribadi tidak pernah membedakan-bedakan anak didik saya. dalam hal memberikan perhatian dan kasih sayang kepada murid saya dikelas baik itu yang bisa maupun yang belum bisa, kemudian saya pribadi juga dalam memberikan nilai ya saya sesuaikan dengan hasil kerja siswa dengan menyesuaikan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Misalnya siswa A dalam materi ini belum sepenuhnya mengerti mengenai materi yang diajarkan ya saya kasih nilai sesuai dengan kemampuannya, akan tetapi disini kami akan memberikan bimbingan penuh kepada siswa-siswa seperti itu. murid-murid disini wes kayak anak sendiri mas, antar guru sama murid itu dekat”⁶⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh bu Siti selaku guru IPS beliau menuturkan

bahwa:

“Poin pertama disini dalam hal kegiatan belajar mengajar kami tidak pernah membedakan siswa yang ada dikelas mas baik itu anaknya orang kaya ataupun kurang mampu, pintar ataupun tidak itu kami samakan semuanya”⁶¹

Selain itu Bu Siti Juga menambahkan :

”Setiap guru mempunyai caranya sendiri-sendiri mas untuk mendidik anak didiknya supaya mereka faham materi yang disampaikan bisanya dengan memberikan motivasi pada siswanya, menjalin hubungan baik dengan terus memperhatikan siswa yang dianggap kurang akan tetapi yang paling sering dilakukan disini adalah dengan memberikan jam intensif kepada anak yang dianggap kurang tersebut, tapi kadang ada juga se

⁵⁹ Wawancara dengan bu Maul Selaku Guru pengajar di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 06-02-2021

⁶⁰ Wawancara dengan bu Maul Selaku Guru pengajar di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 06-02-2021

⁶¹ Wawancara dengan bu Siti Selaku Guru pengajar di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 06-02-2021

mas anak-anak yang datang langsung ke kantor untuk diajari materi”⁶²

2) Memberikan Beasiswa Kepada Siswa yang Berprestasi

Dalam hal ini bu muroh menuturkan bahwa:

“Ada dua jenis beasiswa yang ada disini mas, yang pertama ada beasiswa akademik dan yang kedua ada beasiswa non akademik. Beasiswa akademik biasanya kita melihat dari nilai keseharian disekolah dan nilai akademik seperti pada saat UTS dan UAS sedangkan prestasi dibidang akademik kita melihat dari prestasi di kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi beasiswa disini terbatas hanya untuk para siswa yang berprestasi yang kami berikan beasiswa dan juga penghargaan berupa tropi dan juga sertifikat untuk tiap-tiap siswa, tujuannya untuk memberikan dorongan motivasi kepada siswa tersebut untuk terus meningkatkan kemampuannya dan juga dorongan motivasi untuk yang belum berprestasi untuk memberikan yang terbaik untuk sekolah”⁶³

Selain itu bu Maul juga menuturkan hal yang sama, beliau mengatakan:

“Beasiswa disini setiap tahunnya ada dan diberikan kepada para siswa mas, biasanya yang menerima mereka yang dikelasnya mendapatkan prestasi, kemudian ada juga beasiswa untuk anak-anak yang berprestasi dalam bidang non akademik”⁶⁴

b) Keadilan Atas Hukum yang Berlaku didalam Sekolah

Dalam hal ini Bu Muroh mengatakan bahwa:

“Dalam hal hukuman yang ada disekolah kita klasifikasikan menurut kesalahan yang diperbuat oleh siswa, kalau pelanggarannya ringan biasanya kami cuma memberi himbauan/nasihat, akan tetapi kalau berat itu nanti kami akan memanggil dan memberikan point, lah nanti point itu akan dikalkulasikan untuk pertimbangan hukuman apa yang diberikan oleh siswa tersebut, semua kita samakan disini,

⁶² Wawancara dengan bu Maul Selaku Guru pengajar di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 06-02-2021

⁶³ Wawancara dengan bu Muroh Selaku kepala sekolah di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 06-02-2021

⁶⁴ Wawancara dengan bu Maul Selaku Guru pengajar di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 06-02-2021

selain itu mas dalam kegiatan sehari-hari kita berupaya terus menghimbau kepada siswa agar siswa selalu tertib mematuhi peraturan yang ada disekolah”⁶⁵

Dalam penerapannya dikelas, keadilan hukum yang ada disekolah adalah dalam hal pelaksanaan piket bergantian yang ada dikelas. Hal ini tentunya termasuk dalam penerapan nilai keadilan hukum yang ada disekolah karena didalamnya terdapat prosedur pelaksanaan piket yang rapi dan terstruktur. Dalam hal ini bu Siti menuturkan bahwa:

“Kalau kegiatan sehari-hari disekolah biasanya ada didalam pelaksanaan piket kelas. Dengan membentuk jadwal-jadwal piket harian secara bergantian dan juga dalam pemilihan ketua kelas. Dari situ, semua akan kebagian dan merasakan pada saat piket kelas dan juga menjadi ketua kelas”⁶⁶

Pendapat lain disampaikan oleh Bu Maul, beliau mengatakan bahwa:

“Disini kegiatan penerapan sila kelima tentang keadilan sosial yang menjurus kepada keadilan hukum mungkin ada dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari seperti didalam piket kelas secara bergantian, dalam pelaksanaannya itu biasanya anak-anak inisitif sendiri dengan dibantu walikelasnya, itu membuat papan Award & Punishment. Disitu nanti dicatat siapa saja yang mendapat hadiah/award dan mendapatkan hukuman. Salah satunya saat tidak piket nama mereka akan ditulis dalam papan hukuman”⁶⁷

Dari ketiga hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan penerapan nilai-nilai keadilan hukum yang ada disekolah MTs Ahmad Yani juga

⁶⁵ Wawancara dengan bu Muroh Selaku kepala sekolah di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 06-02-2021

⁶⁶ Wawancara dengan bu Siti Selaku Guru pengajar di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 06-02-2021

⁶⁷ Wawancara dengan bu Maul Selaku Guru pengajar di MTS Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 06-02-2021

diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang didalamnya mempunyai nilai edukatif untuk para siswa, seperti contohnya membuat jadwal piket dan papan *reward/punishment*, dari kegiatan tersebut nantinya para siswa yang melaksanakan piket secara rajin akan mendapatkan reward/penghargaan sedangkan yang tidak akan mendapatkan hukuman karena tidak melaksanakan aturan yang ada dikelas. Dengan penerapan seperti ini nantinya diharapkan akan muncul rasa dimana siswa yang melanggar aturan akan dikenakan sanksi sesuai dengan apa yang sudah diperbuat.

b. Program Tertulis dan dilakukan Melalui Kerjasama dengan Instansi lain.

Rasa nasionalisme pada saat ini, khususnya bagi para pemuda dan pelajar sangat penting untuk dipupuk kembali, mengingat saat ini maraknya sikap-sikap yang sudah tidak sesuai lagi dengan kepribadian bangsa Indonesia yang telah termaktub dalam pancasila. Program-program dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada para pelajar saat ini yang paling relevan dan efektif adalah melalui sekolah. Didalam sekolah para peserta didik nantinya akan diajarkan tentang sikap nasionalisme melalui kegiatan pembelajaran dikelas dan juga dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada didalam sekolah tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, program-program yang diterapkan oleh MTs Ahmad Yani Jabung dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dilakukan melalui

pembelajaran dikelas, melakukan kerjasama dengan instansi-instansi yang bergerak dalam bidang belanegara dan nasionalisme seperti TNI, POLRI dan Muspida. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Muroh selaku kepala sekolah MTs Ahmad Yani Jabung, bu Muroh menuturkan bahwa:

“Program untuk menumbuhkan sikap nasionalisme beragam ya mas, mulai pembiasaan pembelajaran dikelas seperti awal masuk setelah berdo’a guru-guru kadang-kadang juga mengajak siswa untuk menyanyikan lagu-lagu nasional, kemudian kegiatan ekstrakurikuler, dan juga kita melakukan MOU dengan pihak koramil untuk mengajarkan dan memupuk rasa nasionalisme para peserta didik yang ada disini, karena kebetulan juga sekolah kami bersebelahan dengan kantor koramil”⁶⁸

Selaras dengan pendapat bu Muroh, bu Maul selaku guru pengajar IPS menuturkan bahwa :

“Program-program yang ada disekolah ini ada banyak mas sebenarnya. Ada kegiatan yang dilaksanakan dikelas melalui pelajaran PKN kemudian anak-anak kita biasakan untuk nyanyi lagu-lagu nasional, kemudian ada kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa yang ada disini yakni pramuka dan juga kerjasama kita dengan TNI dan muspida untuk mengisi kegiatan-kegiatan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme”⁶⁹

Selain itu bu Maul juga menambahkan bahwa:

“Disini rutin kalau ada peringatan hari besar nasional yang tidak diadakan oleh pusat, kita mengadakan sendiri mas. Biasanya kita mengadakan upacara kemudian lomba-lomba dan seminar yang berkaitan tentang hari besar tersebut dan kita rutin mendatangkan pemateri dari muspida kalau nggak gitu dari koramil sini, soalnya kita juga melakukan MOU dengan mereka”⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan bu Muroh selaku kepala sekolah MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 24-11-2020

⁶⁹ Wawancara dengan Bu Maul selaku guru pengajar IPS di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 24-11-2020

⁷⁰ Wawancara dengan Bu Maul selaku guru pengajar IPS di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 24-11-2020

Pendapat lain juga dituturkan oleh bu Siti yang juga sebagai guru IPS di MTs Ahmad Yani, beliau menuturkan bahwa:

“Kegiatan disini meliputi dua aspek mas. yang pertama kegiatan yang sifatnya luar ruangan atau kelas kemudian yang kedua adalah kegiatan pembelajaran luar ruangan. Kalau didalam ruangan itu kegiatannya seperti penyampain materi-materi dan kalau diluar kelas ada seperti ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada hari hari tertentu seperti upacara dan kegiatan pelatihan dari muspida dan koramil”⁷¹

Berdasarkan penjelasan diatas, MTs Ahmad Yani juga memiliki program-program sekolah yang didalamnya bertujuan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di kalangan peserta didiknya. Selain itu MTs Ahmad Yani juga ikut andil dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan rasa nasionalisme di setiap warga Indonesia yang tertera pada pasal 27 ayat (3) Undang-undang Dasar 1945 (UUD 1945) yang menyatakan bahwa *“Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”*.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kita wajib melakukan upaya pembelaan negara yang tentunya harus dengan rasa nasionalisme yang timbul dari dalam diri kita sendiri. Dan juga dalam hal ini pembelaan negara yang saat ini dilakukan oleh para pemuda, khususnya pelajar bukan mengangkat senjata akan tetapi melalui penyerapan nilai-nilai luhur budaya bangsa seperti gotong royong, toleransi, bertanggung jawab, dan peduli pada lingkungan sekitar yang keseluruhan itu terkandung dalam nilai-nilai Pancasila.

⁷¹ Wawancara dengan Bu Siti selaku guru pengajar IPS di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 24-11-2020

Selain itu pendapat dari Arif selaku ketua osis di MTs Ahmad Yani mengenai program sekolah dalam menumbuhkan sikap nasionalisme, Arif menuturkan:

“Nasionalisme itu kan persatuan masyarakat yang satu dengan yang lainnya kan kak, jadi kegiatan disini yang biasa dilakukan itu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka melalui kegiatan persami dan latihan bersama dengan sekolah lain itu kak, selain itu pelajaran dikelas juga diterapkan melalui mata pelajaran PKN, Seni Budaya dan SKI.

Kalau di PKN biasanya ya ada materi tentang pendidikan pancasila, kemudian kalau di mata pelajaran seni budaya kita disuruh untuk bernyanyi lagu daerah dan kita disuruh mencari kebiasaan adat seperti rumah, pakaian, sama tradisi mas terus dihafalkan terus disuruh nempel dikelas, kalau di SKI biasanya kita belajar tentang walisongo itu terus sama biasanya kita juga rekreasi ke musuem”⁷²

Senada dengan pernyataan Arif, Afa dan Athok selaku ketua kelas, juga menuturkan hal sama, Afa selaku perwakilan kelas 7 menyatakan bahwa:

“Kegiatanya ada kak, di kelas waktunya PKN itu kak, belajar sejarah pancasila, bangsa ini bagaimana gitu kak, kemudian ada bernyanyi lagu daerah dan Indonesia raya saat diawal pelajaran, kemudian di seni budaya itu, dulu saya disuruh mencari dan membuat mading tentang suku-suku dan adat kebiasannya, kemudian di pramuka juga”⁷³

Sedangkan menurut athok selaku perwakilan dari ketua kelas 8 menuturkan bahwa:

“Nasionalsime itu cinta tanah air dan negara kak. Sedangkan kalau kegiatannya ya sama katanya afa kak, ada pembelajaran

⁷² Wawancara dengan Arif selaku ketua Osis di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 08-01-2021

⁷³ Wawancara dengan Afa selaku ketua kelas 7 di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 08-01-2021

dikelas melalui mata pelajaran dan ada kegiatan dari ekstrakurikuler pramuka dan drumband kak”⁷⁴

Dari data yang sudah didapatkan peneliti melalui wawancara dari beberapa sumber dapat diambil kesimpulan bahwa di MTs Ahmad Yani juga menerapkan penanaman nilai-nilai pancasila melalui kegiatan pembelajaran dikelas dan juga diluar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler.

8. Output yang didapat Siswa MTs Ahmad Yani Jabung setelah Menerima dan Melaksanakan Penerapan Nilai-nilai Pancasila

Setelah mendapatkan pembelajaran melalau penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme diharapkan para siswa mampu mengambil dan mendapatkan pembelajaran yang nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat dan bernegara.

Dalam penerapannya Bu Muroh mengatakan bahwa:

“Tujuan awal diberlakukannya pembelajaran tentang nilai-nilai pancasila disini kan untuk menumbuhkan kesadaran kepada para murid agar selalu mempunyai jiwa atau rasa cinta tanah air yang baik dan juga menjadi lulusan yang baik dimasyarakat mas. Kalau lulusan kita mempunyai sikap dan tata krama yang baik dimasyarakat kan kami semua juga yang bangga, berarti kita berhasil mendidik anak itu untuk menjadi lebih baik.”⁷⁵

Dalam lanjutannya Bu Muroh juga mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah mas, memang ada perubahan dari para siswa pada saat awal masuk sini sampai saat ini, meskipun belum optimal seluruhnya. ada memang beberapa siswa yang saya rasa masih

⁷⁴ Wawancara dengan Atho’ selaku ketua kelas 8 di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 08-01-2021

⁷⁵ Wawancara dengan Bu Muroh selaku Kepala sekolah di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 11-05-2021

kurang mulai dari pengetahuan tentang negara dan juga nasionalismenya, rasa tegang rasa terhadap sesama, dan juga sikap kegottong royongannya. Akan tetapi tidak sedikit juga yang mengalami perubahan sikap seperti contohnya saat ini, ini kan pas waktu kerja bakti, rasa gotong royong mereka itu tinggi, terbukti pada saat kerja bakti mereka melakukannya dengan semangat, ada satu yang capek/kurang tenaga dibagian ini teman-teman yang lain pun langsung datang untuk membantu tanpa disuruh. Hal seperti itu memang tidak lepas dari pembiasaan mas, menurut saya pembiasaan-pembiasaan melalui penerapan nilai-nilai pancasila itu sangat bermanfaat sebagai bekal mereka nantinya.”⁷⁶

Selain itu bu Maul juga mengatakan bahwa:

“Perubahan sikap dari anak-anak yang saya rasakan mas, saat ini anak-anak itu seperti kayak lebih disiplin. Seperti pada saat beribadah, pada saat ada kerja bakti disekolah. Dalam hal sholat berjamaah sekarang kita tidak perlu lagi obrak-obrak ke kelas-kelas, setelah mendengar adzan mereka pasti langsung ke musholla untuk beribadah.”⁷⁷

Dalam penuturnya juga bu Maul juga mengatakan bahwa:

“sikap nasionalisme mereka juga tambah baik menurut saya, terbukti pada saat upacara bendera, biasanya itu ya mas, saya kan sering kontrol juga di barisan belakang itu banyak yang jongkok-jongkok saat upacara tapi untuk saat ini hampir tidak ada yang seperti itu lagi, meskipun memang ada beberapa yang seperti itu. tapi menurut saya itu sudah cukup mas dari pada saat siswa masuk kesini. Kemudian para siswa sekarang juga lebih memhami tentang nilai-nilai nasionalisme dan juga rasa cinta tanah airnya. Hal itu tentunya tidak lepas dengan MOU yang sudah kita lakukan dengan instansi-instansi yang berpengalaman seperti TNI dan POLRI. Mungkin ya mas anak-anak itu suka diajar oleh mereka karena mungkin mereka juga senang dengan hal yang baaru, kadang kan siswa seperti itu, lebih nurut kepada orang yang baru mengajar contohnya seperti TNI atau POLRI ini, jadi mereka lebih khidmat dalam menerima materi”⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan Bu Muroh selaku Kepala sekolah di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 11-05-2021

⁷⁷ Wawancara dengan bu Maul selaku guru pengajar Ips di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 11-05-2021

⁷⁸ Wawancara dengan bu Maul selaku guru pengajar Ips di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 11-05-2021

Penuturan lain juga disampaikan oleh bu Siti dalam penuturannya beliau mengatakan bahwa:

“iya sebgain besar dari anak-anak memang ada perubahan sikap setelah menerima dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari disekolah, meskipun tidak semuanya juga yang berubah sikapnya, ada juga yang masih tetap seperti itu. dalam kegiatan sehari-hari perubahan sikap anak-anak, mulai dari kedisiplinan, kerjasama, dan juga saling menghargai satu sama lainnya. Saat ini anak-anak lebih mudah untuk di atur dan mentaati peraturan. Dalam kegiatan sehari-hari anak-anak saat ini lebih baik dalam hal bergotong royong, dan saling mnegasishi. Didalam kelas pun mereka saat ini juga banyak yang memahami tentang nasionalisme, hafal lagu-lagu nasional dan juga mengerti tentang bela negara. Menurut saya hal itu terjadi karena kebiasaan yang ditanmkan melalui kegiatan disekolah sehingga anak-anak mulai terbiasa, dan juga adanya kerjasama yang dibangun sekolah dengan TNI,POLRI dan juga Muspida juga berpengaruh dengan perubahan sikap dan perilaku anak-anak”⁷⁹

Selain itu bu Siti juga menambahkan bahwa:

“Contohnya seperti dalam hal nasionalisme itu, anak-anak saat ini lebih disiplin dalam kegiatan sekolah, lebih khidmat dalam mengikuti upacara, didalam kelas juga mereka sudah banyak yang hafal tentang lagu-lagu kebangsaan Indonesia raya,pancasila dan bahkan ada salah satu siswa dikelas 8 itu hafal tentang pembukaan UUD 1945”⁸⁰

Dari berbagai pendapat yang disampaikan oleh narasumber, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa memang adanya perubahan dari sikap para siswa tentang penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme meskipun tidak mencakup keseluruhan dari para siswa. Hal itu dilakukan dalam kehidupan sehari-

⁷⁹ Wawancara dengan bu Maul selaku guru pengajar Ips di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 13-05-2021

⁸⁰ Wawancara dengan bu Maul selaku guru pengajar Ips di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 13-05-2021

hari didalam sekolah, baik melalui penerapan 5 butir pancasila ataupun dengan kerjasama dengan instansi lain seperti TNI,POLRI dan juga Muspida.

9. Daya Dukung dan Hambatan yang Dialami oleh MTs Ahmad Yani Jabung dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswanya

Dalam pelaksanaannya, penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa yang ada di MTs Ahmad yani Jabung pasti ada yang namanya daya dukung dan juga hambatan yang dialami oleh sekolah. Dalam hal ini akan peneliti akan membagi menjadi dua faktor yakni faktor internal dan eksternal.

a. Daya Dukung

1) Faktor internal

Dalam penututrannya, bu muroh mengatakan bahwa:

“Adanya hubungan baik antara siswa dan guru sehingga itu memudahkan kita untuk menerapkan nilai-nilai pancasila disekolah, kan kalau komunikasi baik siswa juga akan nurut sama gurunya mas selain itu juga ada beasiswa bagi para siswa yang beprestasi baik di akademiknya maupun non akademik”⁸¹

Selain itu Bu Maul juga menuturkan bahwa :

“Disini kalau daya dukung dari faktor internal ya itu mas. Adanya beasiswa kepada siswa yang berprestasi kemudian adanya dukungan dan pendampingan oleh guru khususnya wali kelas, misal kegiatan besok itu ada pemilihan ketua osis, itu kan sama seperti penerapan nilai-nilai pancasila keempat

⁸¹ Wawancara dengan bu Muroh Selaku kepala sekolah di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 14-01-2021

ya mas, bisanya wali kelas disitu juga menyampaikan secara langsung pada tiap-tiap kelasnya. Jadi guru disini juga ikut andil dalam mendampingi siswanya dan kadang menjelaskan ini termasuk nilai pancasila ke berapa gitu, jadi ada seperti kesadaran untuk mendampingi juga dari guru disini khususnya para walikelas”⁸²

2) Faktor eksternal

Dalam hal ini bu Muroh menuturkan bahwa:

“Ada beberapa faktor yang mendukung yang sifatnya eskternal diantaranya adanya antusias walimurid dalam mendukung anaknya belajar dalam bentuk financial, kemudian masyarakat yang ada disekitar turut andil dalam menggunakan fasilitas ibadah yang ada disekolah ini, seperti sholat lima waktu, dan juga biasanya warga sekitar itu sholatnya di masjid kami ini mas, selain itu warga sini kalau hari raya idul adha juga menggunakan halaman sekolah ini sebagai tempat berkumpul dan menyembelih hewan kurban. jadi selain menggunakan, otomatis para warga juga ikut menjaga fasilitas yang ada disekolah dan itu juga masuk dalam nilai pancasila yang ketiga yakni persatuan Indonesia”⁸³

Selain itu, Bu Maul juga menuturkan bahwa:

“Adanya andil masyarakat sekitar sekolah dalam menjaga fasilitas sekolah yang ada disini. Misalnya seperti kegiatan pengajian dan pada saat hari besar islam disekolah, masyarakat sekitar itu juga ikut andil memberi kue dan jajanan. Kemudian masyarakat juga menggunakan fasilitas sekolah seperti masjid. Jadi masjid ini dibuat warga sekitar untuk sholat jamaah lima waktu, lah seperti itukan secara gak langsung juga ikut menjaga fasilitas sekolah mas”⁸⁴

⁸² Wawancara dengan bu Maul selaku guru pengajar Ips di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 14-01-2021

⁸³ Wawancara dengan bu Muroh selaku kepala sekolah di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 14-01-2021

⁸⁴ Wawancara dengan bu Maul selaku guru pengajar Ips di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 14-01-2021

b. Hambatan

1) Faktor internal

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan data dari narasumber yakni Bu Muroh. Bu Muroh mengatakan bahwa faktor penghambat internal dalam melakukan penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme adalah fasilitas gedung yang sebagian belum jadi, jumlah tenaga pengajar yang masih kurang dan dari siswa juga sebagian masih belum memahami materi nilai-nilai pancasila. Dalam penuturannya beliau mengatakan sebagai berikut:

“Hambatan yang berasal dari dalam sekolah sendiri ya sampean tau sendiri sebagian gedung masih dalam tahap pembangunan ya mas, terus kemudian dari segi jumlah pendidik yang masih kurang, kemudian dari siswa itu masih ada yang belum paham akan nilai-nilai pancasila, tapi kita akan terus mengupayakan hal itu karena menurut saya pribadi itu sangat penting sekali mas”⁸⁵

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan bu Maul mengenai hambatan dalam penerapan nilai-nilai pancasila. Dalam penuturannya bu Maul mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya ya dari tenaga pendidik yang lulusan asli ips itu sedikit disini mas, kan kalau dari lulusan jurusan lain kadang orangnya gak begitu memahami dan gak begitu menerapkan gitu loh mas, selain itu juga dari segi fasilitas, gedung disini masih dalam pembangunan”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan bu Muroh selaku kepala sekolah di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 14-01-2021

⁸⁶ Wawancara dengan bu Maul selaku guru pengajar Ips di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 14-01-2021

2) Faktor eksternal

Hambatan dalam penerapan nilai-nilai pancasila tentunya bukan hanya dari faktor internal saja, akan tetapi ada juga faktor eksternal diantaranya dari faktor lingkungan bermain siswa, perkembangan sosial media dan saat ini yang sedang melanda dunia yakni pandemi covid 19. Seperti yang dikatakan oleh bu Maul, beliau mengatakan bahwa:

“Lingkungan bermain siswa pada saat dirumah itu mas, itu kan juga termasuk faktor eksternal, karena kita kalau sudah lepas dari sekolah kadang kan tidak mengetahui pergaulannya bagaimana, terus latar belakang keluarga itu kan juga pengaruh. kemudian adanya perkembangan sosial yang sangat pesat, kadang anak-anak kalau di sekolah itu juga ngomongin hal-hal tentang orang dewasa, kemudian berkembangnya medsos itu juga bisa membuat anak-anak jadi males untuk belajar, karena ya itu mereka sudah keenakan main medsos”⁸⁷

pendapat lain juga diungkapkan oleh bu Siti, beliau mengungkapkan:

“Kalau hambatan dari luar, saya kira yang paling berpengaruh sekarang musim pandemi ini ya mas, kemarin itu sempat kayak gak ngebolehkan dari masyarakat sekitar sama sekolah lain karena sekolah disekitar sini kan semuanya daring mas, tapi ya gitu mas kalau pelajaran daring itu banyak sekali hambatannya, karena kalau daring mau ngontrol anak-anak gak bisa”⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan bu Maul selaku guru pengajar Ips di MTS Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 14-01-2021

⁸⁸ Wawancara dengan bu Siti selaku guru pengajar Ips di MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 14-01-2021

B. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, obserasi dan dokumentasi, peneliti mendapatkan data yang akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Program dan Penerapan Nilai-nilai Pancasila di MTs Ahmad Yani Jabung dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme pada Siswanya.

a. Program yang Dilakukan Melalui Penerapan 5 Butir Pancasila

Upaya MTs Ahmad yani dalam menumbuhkan sikap nasionalisme melalui penerapan nilai-nilai pancasila akan dipaparkan melalui beberapa poin diantaranya:

1) Ketuhanan Yang Maha Esa

- a) Membiasakan para siswa untuk selalu percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mewajibkan kepada seluruh siswanya untuk melakukan sholat dhuha secara berjamaah dan sholat dhuhur secara berjamaah, kegiatan istighosah yang dilakukan tiap tanggal 11, dan juga kegiatan tausyiah dari dewan guru mengenai materi keagamaan.
- b) Memberikan pembelajaran kepada para siswa agar saling menghargai antar umat beragama di Indonesia melalui kebijakan sekolah yang dilakukan dengan memberikan izin kepada mahasiswa yang beragama Non Islam untuk

melakukan kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) yang mana sekolah MTs Ahmad Yani sendiri adalah salah satu sekolah yang berbasis keagamaan Islam.

2) **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**

Dalam penerapan nilai pancasila yang kedua yang ada di MTs Ahmad Yani diterapkan melalui kegiatan 5S yakni salam, senyum, sapa, sopan dan santun yang dilakukan rutin setiap pagi sebelum masuk jam sekolah, selain itu MTs Ahmad Yani juga melakukan kegiatan santunan anak yatim piatu yang juga rutin dilakukan disekolah setiap peringatan hari besar Islam seperti peringatan 10 muharram dan Isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW.

3) **Persatuan Indonesia**

Dalam penerapan nilai pancasila yang ketiga, MTs Ahmad Yani melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan pramuka, yang didalamnya nantinya akan diajari dan dibekali tentang ilmu/pengetahuan tentang nilai persatuan dan kesatuan
- b) Adanya kegiatan hari bersih/*Clean Day* yang dilakukan tiap bulan, kegiatan ini menuntut para siswa untuk selalu bekerja sama dan kompak dalam mengkonsep dan menata

ruang kelas yang dibantu oleh walikelas masing-masing yang nantinya pemenangnya akan diberi hadiah pada saat akhir semestr. Kegiatan ini diharapkan akan memupuk rasa gotong royong dan rasa saling membantu antar siswa.

4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Dalam penerapan nilai-nilai pancasila yang keempat, MTs Ahmad Yani melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Adanya pemilihan ketua osis yang dilakukan secara demokrasi dan diikuti oleh seluruh warga sekolah/civitas akademika MTs Ahmad Yani Jabung
- b) Pada masa pandemi seperti ini MTs Ahmad Yani selalu melakukan koordinasi dengan para wali murid dan membahas tentang bagaimana jalannya kegiatan belajar mengajar selama pandemi
- c) Membentuk paguyuban dari walimurid

5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- a) Keadilan dalam mendapatkan hak pengembangan potensi pada siswa dengan cara guru tidak boleh pilih kasih dalam pengembangan potensi siswanya dan memberikan

beasiswa kepada siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik

- b) Adanya keadilan hukum yang diterapkan disekolah, khususnya dikelas-kelas dengan cara membuat *reward/punishment* pada piket kelas

b. Program Tertulis dan Dilakukan Melalui Kerjasama dengan Instansi lain.

- 1) MTs Ahmad yani melakukan upaya-upaya untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa melalui program pembentukan karakter siswa didalam kelas maupun diluar kelas.
- 2) Melakukan pembentukan karakter melalui MOU/kerjasama dengan TNI, POLRI dan juga muspida untuk mengisi materi tentang belanegara dan nasionalisme.

2. Output yang Didapat Siswa MTs Ahmad Yani Jabung Setelah Menerima dan Melaksanakan Penerapan Nilai-nilai Pancasila

- 1) Adanya perubahan sikap dari para siswa di MTs Ahmad Yani Jabung setelah menerima dan mendapatkan pembelajaran melalui penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme, meskipun tidak semua siswa.
- 2) Perubahan sikap tersebut meliputi rasa disiplin diri yang semakin baik dibuktikan dengan semakin tahun semakin

sedikit siswa yang melanggar peraturan sekolah, mempunyai tenggang rasa, dan rasa gotong royong yang tinggi

- 3) Adanya peningkatan tentang pengetahuan belanegara dan wawasan kebangsaan dibuktikan dengan semakin khidmatnya semakin khidmatnya upacara yang diikuti oleh para siswa, siswa semakin mengerti dan tahu tentang materi nasionalisme dan belanegara terbukti dengan adanya beberapa siswa yang sudah mampu menghafal lagu-lagu nasional, pancasila dan juga pembukaan UUD 1945.

3. Daya dukung dan Hambatan yang Dialami oleh MTs Ahmad Yani Jabung dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswanya

Dalam hal daya dukung dan hambatan yang dialami oleh MTs Ahmad Yani dalam penerapan nilai-nilai pancasila, peneliti menemukan data yang terbagi menjadi dua faktor yakni faktor internal dan juga faktor eksternal.

1) Daya Dukung yang dialami Sekolah dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila

A. Faktor Internal

- a) Adanya beasiswa yang diberikan kepada siswa khususnya siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik, hal tersebut diharapkan dapat memacu semangat para siswa untuk terus belajar

- b) Adanya hubungan yang baik antara guru dan murid khususnya para wali kelas yang nantinya akan memudahkan dalam proses pembelajaran ataupun penerapan nilai-nilai pancasila pada para peserta didik

B. Faktor Eksternal

- a) Adanya andil masyarakat sekitar dalam menjaga dan menggunakan fasilitas sekolah seperti masjid dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut juga bernilai positif karena selain menggunakan fasilitas, masyarakat juga ikut menjaga fasilitas sekolah.
- b) Adanya dukungan dari walimurid dalam proses belajar mengajar dalam bentuk financial

2) Hambatan yang dialami Sekolah Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila

A. Faktor Internal

- a) Fasilitas gedung sekolah yang sebagian masih dalam tahap pembangunan, sehingga mengganggu jalannya pembelajaran
- b) Dalam hal penerapan nilai-nilai pancasila, terdapat kurangnya tenaga pendidik yang ada di MTs Ahmad Yani, Khususnya yang lulusan IPS

B. Faktor Eksternal

- a) Sulitnya mengontrol siswa pada saat diluar sekolah dan melakukan pergaulan di luar sekolah
- b) Adanya dampak negatif dari media sosial yang mengakibatkan siswa malas untuk belajar
- c) Adanya pandemi covid 19 yang saat ini melanda dunia, sehingga mengganggu jalannya pembelajaran disekolah
- d) Pada saat pendemi seperti ini, ada pihak-pihak yang sempat melarang adanya kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, hal itu terjadi karena sekolah lain yag ada di sekita MTs Ahmad Yani semuanya melakukan kegiatan secara daring.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Program dan Penerapan Nilai-nilai Pancasila di MTs Ahmad Yani Jabung Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme pada Siswanya

Sikap nasionalisme saat ini memang perlu dibentuk terutama kepada para pemuda Indonesia. Hal itu tentunya dilatarbelakangi oleh sikap dan perilaku para pemuda yang semakin meninggalkan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Saat ini semakin dapat dirasakannya betapa semangat nasionalisme Indonesia mengalami kemunduran yang drastis. Untuk itu perlu dilakukannya pembenahan dan penanaman kembali rasa nasionalisme, terutama dikalangan pemuda ataupun pelajar.

a. Program yang dilakukan Melalui Penerapan 5 Butir Pancasila

1. Penerapan Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

a) Membiasakan Para Siswa Untuk Selalu Percaya dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Melalui Kegiatan-Kegiatan Keagamaan

Untuk membiasakan siswanya agar selalu bertaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, MTs Ahmad Yani melakukan beberapa langkah dengan membuat kegiatan-kegiatan keagamaan diantaranya dengan mewajibkan kepada semua siswanya untuk mengikuti kegiatan sholat berjamaah, baik itu sholat sunnah dhuha ataupun sholat Dhuhur. Hal itu

diharapkan nantinya akan dapat memberikan pembelajaran kepada siswa untuk selalu disiplin dalam beribadah dan selalu bertaqwa kepada Tuhan dimana pun dan kapanpun.

Langkah yang kedua adalah dengan melakukan kegiatan rutin istighosah. Istighosah ini rutin dilakukan setiap tanggal 11 tiap bulannya. Dalam kegiatan ini, diharapkan akan menghasilkan nilai spiritualitas dan ketaatan dalam beribadah kepada diri para siswa, selain itu istighosah juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar civitas akademika MTs Ahmad Yani Jabung.

Penerapan nilai ketuhanan melalui pembiasaan diri dengan kegiatan keagamaan sejalan dengan teori yang dikemukakan Sunoto, dalam pendapatnya beliau menyatakan bahwa unsur pancasila sebenarnya berasal dari dalam bangsa Indonesia sendiri jauh sebelum pancasila itu lahir. Semua warga negara Indonesia adalah orang yang bertuhan, mereka beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Bentuk rumah Ibadah, dan upacara-upacara adat keagamaan adalah buktinya.⁸⁹

Selain itu membiasakan seseorang untuk selalu bertaqwa kepada tuhan juga dijelaskan dalam surah Al Baqoroh ayat 103 yang berbunyi :

وَلَوْ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

⁸⁹ Dwi Ananta Devy, Op,cit., hlm. 5

Artinya: Dan jika mereka beriman dan bertaqwa, pahala dari Allah pasti lebih baik, sekiranya mereka tahu. (Q.S Al Baqoroh:103)

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang beriman dan bertaqwa hanya kepada kekuasaan Allah SWT, maka Allah pasti akan memberikan pahala yang baik kepada seseorang tersebut. Hal tersebut tentunya selaras dengan harapan dan tujuan dari MTs Ahmad Yani untuk meningkatkan kualitas spiritual dan ketaatan para siswanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b) Memberikan Pembelajaran Kepada Para Siswa agar Saling Menghargai Antar Umat Beragama di Indonesia

Bangsa Indonesia dikenal akan keberagamannya. Baik itu suku, budaya, bahasa dan juga agama. Dalam persoalan agama di Indonesia secara konstitusional hanya mewajibkan warganya untuk memeluk satu agama yang eksistensinya diakui sebagaimana tercantum dalam UU Pasal 29 ayat (1) dan (2) tentang agama. menurut UU tersebut negara menjamin kebebasan untuk memeluk salah satu agama yang telah ada dan diakui di Indonesia seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Khonghucu. Selain itu bentuk dari toleransi antar umat beragama antara lain tidak memaksakan kehendak dalam hal beragama, saling tolong menolong dalam hal permasalahan dunia, dan juga menghormati keyakinan orang lain.

Upaya MTs Ahmad Yani dalam mendidik siswanya untuk selalu menghormati dan menghargai antar umat bergama adalah dengan cara menerima mahasiswa yang beragama Kristen untuk melaksanakan kegiatan

praktek kerja lapangan di MTs Ahmad Yani. Tujuannya adalah selain untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa tersebut, pihak sekolah juga berusaha menerapkan sikap toleransi antar umat beragama yang nantinya juga bisa di buat pembelajaran untuk para siswa yang ada disekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari seorang budayawan dan juga cendekiawan muslim Nurcholish Madjid, beliau menuturkan bahwa logika toleransi dan kerukunan dalam beragama ialah adanya sikap saling menghargai antar umat beragama yang pada urutannya mengandung logika titik temu, meskipun hanya terbatas hanya pada hal-hal prinsipil.⁹⁰ Adapun hadits yang membahas tentang toleransi antar umat beragama yang di riwayatkan oleh Bukhari yang berbunyi:

مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا تُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا

Artinya: *Barangsiapa yang membunuh non-Muslim yang terikat perjanjian dengan umat Islam, maka ia tidak akan mencium keharuman sorga. Sesungguhnya keharuman surga itu bisa dicium dari jarak 40 tahun perjalanan di dunia.*” (H.R. Bukhari)

Dalam Hadits tersebut dijelaskan bahwa kita sebagai umat muslim diwajibkan untuk tetap menghormati dan berbuat baik kepada orang non muslim selama orang itu tidak memerangi umat muslim.

2. Penerapan Nilai Kemanusiaan

Dari hasil pengamatan peneliti, penerapan nilai kemanusiaan di MTs Ahmad Yani diterapkan melalui pendidikan moral dengan

⁹⁰ Nurcholish Madjid, Islam Agama kemanusiaan Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia, (Jakarta: Paramadina, 1995) Hlm. 91

memberlakukakan kegiatan 5S yakni Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan santun yang rutin dilakukan setiap hari, selain itu MTs Ahmad Yani juga rutin memberikan santunan kepada anak yatim piatu setiap peringatan 10 Muharram.

Penerapan pendidikan moral dan pendidikan karakter juga terdapat dalam kegiatan 5S ini, melalui kegiatan 5S ini para siswa diharapkan terdidik secara moral karena terbiasa untuk melakukan salam, sapa, senyum dan juga terbiasa untuk selalu sopan dan santun kepada siapapun. Selain itu pendidikan karakternya terletak pada sifat yang akan muncul karena terbiasa melakukan 5S yakni Akhlakul karimah yang baik dari para siswa.

Pernyataan tersebut berkesinambungan dengan apa yang sudah dikemukakan oleh Sunoto yang menyatakan bahwa Bangsa Indonesia adalah bangsa yang ramah, tamah, sopan dan santun kepada sesama. seorang penulis pujangga besar yakni mpu tantular dalam kitabnya Sutasoma yang menyatakan bahwa ada lima pelaksanaan susila atau peraturan dalam kehidupan, yang salah satunya menyatakan bahwa manusia tidak boleh melakukan kekerasan kepada sesama, hal itu tentunya memiliki keterkaitan dengan program 5S ini yang didalamnya terkandung nilai kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat.⁹¹ Selain itu terdapat pula semboyan yang selalu dijadikan pegangan hidup oleh masyarakat khususnya masyarakat jawa, yakni *adigang, adigung, adiguno*

⁹¹ Dwi Ananta Devy, Loc.Cit

yang mempunyai makna untuk selalu menjaga kelakuan, tata krama, dan juga larangan untuk bersifat sombong.

Hal itu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahma Maulidina Fadilah pada tahun 2015, dalam skripsinya yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Sikap Spiritual Siswa dalam K-13, Beliau menuturkan bahwa Budaya 5S juga bertujuan untuk menciptakan moral dan karakter yang baik bagi siswa, karena siswa akan terbiasa untuk menghormati sesama teman, guru, dan juga orang tuanya.⁹²

Selain itu ada juga kegiatan santunan anak yatim piatu yang rutin dilakukan oleh MTs Ahmad Yani pada peringatan 10 Muharram. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memupuk rasa kemanusiaan yang ada di dalam diri para siswa agar mempunyai rasa empati kepada sesama dan memberikan pelajaran bahwa kita sebagai sesama manusia harus mempunyai rasa kasih sayang dan tolong-menolong.

3. Penerapan Nilai Persatuan

a) Mewajibkan siswanya untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka

Penerapan nilai pancasila yang ketiga yakni persatuan Indonesia. kepala sekolah MTs Ahmad Yani membuat kebijakan untuk mewajibkan siswanya agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan

⁹² Rahma Maulidiina Fadilah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Sikap Spiritual Siswa dalam K-13, Skripsi, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm. 74

untuk membina dan melatih siswa dalam belajar kepemimpinan dan juga menanamkan sikap nasionalisme dalam diri para siswa. Dalam pelaksanaannya, pramuka di MTs Ahmad yang diharapkan menjadi wadah bagi para siswa untuk membina diri dan untuk membekali siswa agar mempunyai sikap nasionalisme yang tinggi. kegiatan-kegiatan pramuka yang didalamnya mengandung nilai-nilai persatuan dan kebersamaan seperti pelatihan baris berbaris, pelatihan dasar pramuka, persami, dan jambore pramuka, diharapkan mampu untuk mendidik dan membekali siswa agar supaya mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi, mempunyai rasa persatuan dan kesatuan antar anggota yang nantinya juga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks pancasilais lebih khusus pada sila ketiga yakni persatuan Indonesia kegiatan pramuka ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Notonegoro, dalam penuturannya Notonegoro menuturkan bahwa konteks pancasila ini bersifat “majemuk tunggal” yang berarti satu kesatuan yang berdiri sendiri. ada beberapa Unsur yang dapat membentuk sikap nasionalisme diantaranya adalah kesamaan nasib. Dalam hal ini kesamaan nasib yang membentuk rasa persatuan adalah jiwa korsa dari anggota pramuka itu sendiri.⁹³

Dalam peraturan menteri pendidikan No 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 13 menerangkan bahwa:

⁹³ Sutrisno, Loc.cit

“Gerakan pramuka dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu mengisi kemerdekaan nasional dan membangun dunia yang lebih baik, sehingga diharapkan melalui pendidikan kepramukaan generasi muda Indonesia dapat menjadi tunas bangsa yang berkarakter”⁹⁴ dalam pramuka juga terdapat dasa darma pramuka yang mempunyai 10 langkah pelaksanaan, diantaranya:

- 1) Takwa kepada tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kestria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Relia menolong dan tabah
- 6) Rajin, terampil, dan gembira
- 7) Hemat, ceria dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani, dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

⁹⁴ Permendikbud No 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013

Dasa darma pramuka merupakan perwujudan konkrit dalam tingkah laku dari janji-janji yang diucapkan serta penekanan terhadap apa yang tampak secara lahiriah yang diimplementasikan melalui bentuk kegiatan seperti latihan rutin, kemah bakti dan jambore nasional sehingga nantinya para anggota pramuka mampu menempatkan rasa persatuan dan kesatuan serta kepentingan nasional diatas kepentingan pribadi ataupun golongan yang sesuai dengan pengamalan butir-butir pancasila yang ketiga.⁹⁵

b) Adanya Kegiatan Hari Bersih/*Clean Day* yang Dilakukan Tiap Bulan

Selain kegiatan Pramuka, terdapat kegiatan hari bersih/*clean day* yang rutin dilakukan tiap bulannya, kegiatan tersebut bertujuan untuk memupuk rasa gotong royong dan juga rasa persatuan siswa dari setiap kelas. Dalam pelaksanaan hari bersih/*clean day* ini para siswa diajak untuk kerja bakti dan bergotong royong untuk membersihkan kelas bersama-sama dengan langsung dibina oleh wali kelas dari masing-masing kelas. Dalam hal penilaiannya, dibentuk satu tim khusus dari dewan guru MTs Ahmad Yani, yang nantinya akan direkap tiap bulannya dan diumumkan pada waktu akhir semester, dengan begitu diharapkan para siswa akan tetap bergotong royong untuk menjaga kelasnya agar tetap bersih disamping itu wali kelas juga tetap ikut mengontrol dan mengingatkan. Implementasi hari bersih disini juga sesuai dengan kedudukan pancasila sebagai perwujudan budaya

⁹⁵ Dimas Rahmat, buku materi pramuka penegak ambalan pandawa srikandi gudep 04.137-04.134 SMA Negeri 1 Purwodadi, hlm 12.

bangsa. Karena didalam kegiatan hari bersih tersebut mengandung unsur gotong royong dan saling bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama yang sudah menjadi budaya masyarakat Indonesia yang harus selalu dilestarikan.

Selain itu dalam hal gotong royong, Dr. Agustinus W. Dewantara dalam bukunya yang berjudul Alangkah hebatnya negara gotong royong, menuturkan bahwa gotong royong mencakup nilai persatuan, kerja sama, musyawarah untuk mufakat, dan rasa saling menghargai satu sama lain.⁹⁶ Dalam Al Qur'an juga dijelaskan tentang bagaimana pentingnya bergotong royong untuk menjaga persatuan, dalam penggalan surah Al Maidah:2 Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S Al Maidah: 2)

Ayat diatas mengajarkan kepada umat Islam tentang kebaikan yang dikerjakan secara bersama-sama akan berdampak besar, sebab pekerjaan yang dikerjakan secara bergotong royong mempunyai spirit kebersamaan yang kuat.

⁹⁶ Agustinus W Dewantara, Alangkah hebatnya negara gotong royong, (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2017), hlm. 53

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Adif Alinuha pada tahun 2014 yang membahas tentang nilai persatuan dalam gotong royong di masyarakat juga memperkuat hasil penelitian ini, dalam penelitiannya Adif menuturkan bahwa tujuan dari bergotong royong adalah untuk mempererat tali persaudaraan, rasa kebersamaan warga untuk berkumpul dan membahas suatu permasalahan yang kemudian dicari solusinya.⁹⁷

4. Penerapan Nilai Kerakyatan

a) Adanya Pemilihan Ketua OSIS yang Dilakukan Secara Demokrasi dan Diikuti oleh Seluruh Warga Sekolah/Civitas Akademika MTs Ahmad Yani Jabung

Dalam penerapan sila keempat yakni sila kerakyatan MTs Ahmad Yani menerapkannya dengan melakukan kegiatan yang melibatkan warga sekolah dan juga wali murid dari para siswa. Kegiatan tersebut terbagi menjadi dua, yakni pemilihan ketua osis yang dilakukan dan diikuti oleh semua warga sekolah, dan juga membentuk paguyuban dari para walimurid.

Dalam pelaksanaannya, pemilihan ketua osis di MTs Ahmad Yani dilakukan secara demokrasi dengan membuat acara layaknya seperti pemilihan umum yang dilakukan pada saat pemilihan kepala daerah. Penerapan nilai-nilai demokrasi seperti ini dilakukan tahap demi tahap dan mengarahkan para siswa untuk bersikap dan mempunyai rasa

⁹⁷ Adif ulinuha, Implementasi nilai persatuan dalam bergotong royong di masyarakat desa, Skripsi, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah surakarta, 2014, hlm.

tanggungjawab serta bisa menghargai perbedaan yang ada, dalam hal ini siswa diajak untuk mengemukakan suaranya di muka umum serta menerima keputusan bersama secara terbuka dan saling menghormati.

Penerapan pesta demokrasi disekolah melalui pemilihan ketua osis di ini sesuai dengan isi dari butir-butir pancasila khususnya pada sila keempat yang berbunyi mengutamakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama, yang mana hal itu juga disampaikan oleh Sunoto. Dalam penyampaian beliau mengatakan bahwa demokrasi dan musyawarah adalah jalan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan tujuan untuk memperoleh suara ataupun kesepakatan bersama.⁹⁸

Pendapat lain juga dikemukakan Sidney Hook, Sidney berpendapat bahwa demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang mana keputusan pemerintahan yang penting secara langsung atau tidak langsung didasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan secara bebas dari rakyat.⁹⁹ penguatan tentang sistem demokrasi yang berkaitan dengan nilai kerakyatan juga di ungkapkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Diki Mata Sulita dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai demokrasi dalam pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 4 Teupah Selatan Kab Aceh pada tahun 2019. Dalam penuturannya Diki menyebutkan nilai demokrasi adalah takaran atau harga dari sebuah gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban, menghargai

⁹⁸ Dwi ananta devy, Loc.Cit

⁹⁹ Yudi Suparyanto, Demokrasi di Indonesia, (Klaten: Cempaka putih, 2018) hlm. 3

kebebasan berpendapat serta menyadari keanekaragaman yang ada didalam masyarakat.¹⁰⁰

b) Membentuk Paguyuban dari Walimurid

Selain pemilihan ketua osis, MTs Ahmad Yani juga membentuk Paguyuban yang beranggotakan walimurid dari para siswa. Dalam pelaksanaannya, paguyuban walimurid ini juga dilibatkan dalam musyawarah-musyawarah tentang kegiatan sekolah misalnya pada saat orang tua siswa mempunyai suatu usulan tentang pengembangan pendidikan disekolah, orang tua tersebut dapat menyuarakannya melalui paguyuban tersebut dan selanjutnya akan dibahas dan disepakati sebelum pada akhirnya perwakilan dari paguyuban tersebut menyampaikannya kepada pihak sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suatu sinergitas atau kerjasama yang baik antara sekolah dan juga walimurid dalam pengembangan pendidikan disekolah dan juga memecahkan masalah pendidikan secara bermusyawarah untuk mencapai mufakat.

Tujuan dari dibentuknya paguyuban sekolah sebagai sarana untuk bermusyawarah antara sekolah dengan walimurid dikuatkan oleh pendapat dari Yudi Suparyanto dalam bukunya yang berjudul musyawarah untuk mufakat, beliau menuturkan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah adalah dengan bermusyawarah karena musyawarah

¹⁰⁰ Diki Mata Sulita, Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pemilihan Osis di SMA Negeri Teupah Selatan Kab Aceh, Skripsi, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019, hlm 48

dapat dipadukan dengan berbagai pendapat serta kepentingan sehingga menghasilkan sesuatu yang berguna untuk kepentingan bersama.¹⁰¹ Selain itu, dalam UU nomor 9 tahun 1998 yang membahas tentang kebebasan berpendapat dimuka umum yang berkaitan dengan proses bermusyawarah. Melalui kebijakan dan peraturan perundang-undangan diharapkan praktik atau perilaku dalam bermusyawarah akan semakin baik dan berkembang¹⁰²

5. Penerapan Nilai Keadilan

Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan data bahwa dalam penerapan nilai keadilan, MTs Ahmad Yani memberikan kebijakan-kebijakan yang digolongkan menjadi dua yakni:

a) Keadilan Dalam Mendapatkan Hak Pengembangan Potensi Pada Siswa

Dalam hal keadilan dalam mendapatkan hak pengembangan potensi, MTs Ahmad Yani memberikan kebijakan tentang adanya Beasiswa berprestasi. Dalam model penerimaan beasiswa yang ada di MTs Ahmad Yani, tidak semua murid mendapatkan beasiswa, hanya mereka yang mempunyai prestasi dalam hal akademik maupun non akademik. Tujuannya adalah sebagai motivasi bagi para siswa yang berprestasi untuk lebih giat dalam belajar dan sebagai pelecut semangat untuk siswa yang belum mendapatkan beasiswa untuk lebih baik lagi

¹⁰¹ Agus suparyanto, Musyawarah untuk Mufakat, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), hlm. 1

¹⁰² Ibid., hal 4

dari sebelumnya dan bisa mendapatkan beasiswa dikemudian hari. Tidak hanya itu dalam penerapan nilai keadilan, MTs Ahmad Yani juga menuntut para dewan gurunya untuk selalu memperhatikan siswanya pada saat dikelas, terutama siswa yang pasif dan pendiam. Dalam pelaksanaannya para dewan guru mempunyai cara cara tersendiri dalam usahanya untuk memberikan arahan atau didikan, mulai dengan memberikan motivasi kepada siswa, menjalin hubungan baik dan memberikan jam intensif kepada siswa yang kurang memahami materi.

Penerapan pengembangan potensi siswa yang dilakukan oleh MTs Ahmad Yani melalui beasiswa dan juga memberikan perhatian kepada para siswanya, sesuai dengan firman Allah dalam QS Lukman Ayat 13, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “hai anakku! Janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”* (QS Luqman: 13)

Dalam surah Luqman ayat 13 menjelaskan bahwa pada saat berkata kepada anaknya, dia menginginkan anaknya mendapat kebaikan dengan menghindari keburukan, dengan tidak mempersekutukan Allah. Dari penjelasan diatas para orang tua dalam hal ini guru yang ada di sekolahakan dimintai pertanggungjawaban atas

apa yang mereka berikan. Oleh sebab itu guru harus mengupayakan dan memberikan yang terbaik untuk anak didiknya disekolah.

b) Adanya Keadilan Hukum yang Diterapkan di Sekolah, Khususnya di Kelas-kelas dengan Cara Membuat Papan *Reward/Punishment* Pada Piket Kelas

Selain penerapan nilai keadilan untuk mendapatkan hak dari para siswa, MTs Ahmad Yani juga menerapkan keadilan secara hukum. Secara umum pemberlakuan hukum di MTs Ahmad Yani dilakukan dengan melihat bentuk kesalahan yang dilakukan oleh para siswa, dalam hal ini pengambilan hukuman dilihat dari bentuk kesalahan siswa melalui poin-poin kesalahan yang nantinya akan dikalkulasikan sebagai bentuk pengambilan tindakan hukum yang sesuai. Selain itu dalam penerapan secara khusus yang dilakukan oleh tiap tiap kelas adalah dengan membuat papan *Reward/Punishment* pada pelaksanaan kegiatan piket kelas.

Penggunaan papan *Reward/Punishment* ini juga sesuai dengan butir pancasila yang tertera pada Tap MPR No 11 Tahun 1978 yang salah satu butirnya bebrunyi mengembangkan sikap adil terhadap sesama. Dalam pengembangan sikap adil terhadap sesama, dalam hal ini sesama murid yang ada di MTs Ahmad Yani. penggunaannya papan *Reward/Punishment* tersebut dilakukan pada saat adanya siswa yang tidak melaksanakan piket kelas, nama dari siswa tersebut akan ditulis

dalam kolom *Punishment*/Hukuman sedangkan yang melaksanakan piket akan dicantumkan namanya pada kolom *Reward*. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mengontrol siswa yang sering melakukan pelanggaran dan yang tertib dalam pelaksanaan peraturan sekolah. Dengan begitu diharapkan terciptanya keadilan dalam pelaksanaan hukuman karena telah tercantum nama-nama pelanggar dan juga nama nama siswa yang tertib dalam pelaksanaan peraturan yang ada.

Tujuan dari pembuatan papan *Reward/Punishment*, dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sayyidah pada tahun 2017. Menurut Sayyidah dalam skripsinya yang berjudul Pelaksanaan reward and punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang, tujuan dari pemberian *Reward* dan *Punishment* mempunyai perbedaan dalam pelaksanaannya yakni, tujuan pemberian *Reward* adalah untuk mengembangkan motivasi siswa, maksudnya dengan adanya papan *Reward* siswa mau melakukan suatu perbuatan atas kesadarannya sendiri, sedangkan pemberian *Punishment* bertujuan untuk menghilangkan kejahatan maksudnya adalah dengan diberi hukuman

siswa dapat memperbaiki diri dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.¹⁰³

Selain itu dalam penegakan keadilan hukum juga tertera dalam surah An nisa ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ

أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS An-nisa: 58)*


Dalam surah tersebut mengingatkan kita untuk selalu berbuat adil dalam hal apapun termasuk didalamnya adalah hukum. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menegakkan keadilan untuk menjaga amanah terutama yang berkaitan dengan rakyat dalam hal ini adalah para siswa.

¹⁰³ Sayyidah Rizqiyatul Faizah, Pelaksanaan reward and punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang, Skripsi, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017., hlm 14-22

NO	Nilai-nilai pancasila	Nama Kegiatan	Makna	Dokumentasi
1	Nilai Ketuhanan	Sholat berjamaah (Dhuha & Dhuhur), dan Istighosah rutin tiap tanggal 11.	Dalam nilai ketuhanan pelaksanaan sholat secara berjamaah dan istighosah berfungsi sebagai media untuk meningkatkan nilai spiritual dari para siswa sehingga nantinya akan terbentuk siswa-siswa yang mempunyai nilai ketaqwaan yang baik kepada Tuhan Yang Maha Esa.	
		Menerima mahasiswa Non Islam untuk mengajar di MTs Ahmad Yani Jabung	Dalam nilai pancasila, Pelaksanaan nilai ketuhanan tidak hanya sebatas tentang peningkatan nilai spritual saja, melainkan juga dengan kebebasan beragama dan juga sikap saling menghargai antar umat beragama. Dengan diberlakukannya kebijakan untuk menerima mahasiswa non Islam untuk praktek mengajar di MTs Ahmad Yani diharapkan seluruh warga sekolah khususnya para siswa untuk selalu menghormati dan	

Gambar 5.3 kegiatan Istighosah


			menghargai antar umat beragama.	
2	Nilai Kemanusiaan	Penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).	Nilai kemanusiaan yang dimaksud dalam pancasila terdiri dari rasa kasih sayang, kebajikan, kebenaran, kedamaian dan juga tanpa kekerasan. Tentunya kegiatan 5S ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran kepada para siswa untuk selalu menyayangi, selalu berbuat kebajikan dan menebar kedamaian melalui senyuman, salam, sapa, sopan dan santun.	 <p>Gambar 5.4 salah satu pengimplementasian 5S</p>
		Adanya santunan Anak yatim piatu yang diadakan setiap peringatan 10 Muharram.	Seperti yang disebutkan dalam tabel diatas rasa kemanusiaan, mempunyai berbagai macam bentuk pelaksanaannya. Rasa kasih sayang, kebajikan dan juga kedamaian. Dalam kegiatan santunan anak yatim ini merupakan salah satu bentuk pengimplementasian nilai kasih sayang terhadap	 <p>Gambar 5.5 santunan anak yatim dan piatu</p>

			<p>sesama. Selain itu diharapkan juga para siswa juga mendapatkan pelajaran untuk saling menyayangi satu sama lain dengan cara membantu sesama, tidak acuh tak acuh dan juga mendekatkan siswa dengan masyarakat.</p>	
3	<p>Nilai Persatuan</p>	<p>Mewajibkan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka</p>	<p>Pelaksanaan nilai persatuan di MTs Ahmad Yani di terapkan melalui kebijakan, dengan mewajibkan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Diharapkan dengan adanya kebijakan seperti ini para siswa mampu menyerap dan mempelajari tentang arti gotong royong, dan juga perbedaan-perbedaan yang terjadi didalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, baik itu perbedaan suku, budaya, agama, maupun adat istiadat melalui kegiatan pramuka seperti PBB, persami dan jambore pramuka.</p>	 <p>Gambar 5.6 kegiatan hari pramuka</p>

		Adanya kegiatan hari bersih yang dilakukan tiap bulannya	Dalam kegiatan hari bersih, MTs Ahmad Yani menekankan pada budaya gotong royong yang ditekankan kepada para siswa. Dengan adanya kegiatan hari bersih yang dilakukan penilaiannya setiap bulan ini diharapkan para siswa untuk selalu bergotong royong menjaga dan menghias kelasnya agar selalu terlihat rapi dan bersih.	 <p>Gambar 5.7 penilaian hari bersih</p>
4	Nilai Kerakyatan	Pemilihan ketua OSIS yang dilakukan secara demokrasi dan diikuti oleh seluruh warga sekolah	Dalam penerapan sila keempat yakni kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, yang mana dalam nilai kerakyatan kedaulatan penuh ada ditangan rakyat. setiap rakyat mempunyai hak dan kewajiban yang sama, rakyat bebas untuk memilih perwakilan mereka. Hal itu tentunya juga diimplementasikan MTs Ahmad Yani melalui pesta	 <p>Gambar 5.8 pemilihan ketua OSIS</p>

			demokrasi dalam pemilihan ketua OSIS yang diikuti seluruh warga sekolah. Dengan diadakannya pemilihan ketua osis seperti ini yang diibaratkan seperti simulasi dalam pemilihan umum yang dilaksanakan rakyat untuk memilih wakilnya para siswa mendapatkan pelajaran tentang nilai kerakyatan yang mana kedaulatan suatu negara ataupun bangsa ada ditangan rakyatnya.
		Adanya paguyuban walimurid	Dalam penerapan nilai kerakyatan terdapat juga nilai permusyawaratan yang berarti musyawrah untuk mufakat. Musyawrah untuk mencapai tujuan bersama. Hal itu juga diterapkan oleh MTs Ahmad Yani dengan membentuk paguyuban dari para walimurid. Tujuannya adalah untuk saling bermuswarah membahas permasalahan yang ada

			<p>disekolah dan juga kebijakan pembelajaran yang baik untuk para siswa.</p>	
5	Nilai Keadilan	<p>Guru tidak membedakan-bedakan siswa dan Adanya Beasiswa untuk siswa berprestasi</p>	<p>Dalam penerapannya nilai keadilan terbagi menjadi dua yakni keadilan dalam hak mendapatkan pengembangan potensi dan juga keadilan dalam hukum.</p> <p>Dalam hal keadilan mendapatkan hak pengembangan potensi, MTs Ahmad Yani selalu menekankan kepada para dewan gurunya untuk tidak membeda-bedakan siswanya dalam mengajar dikelas, hal itu bertujuan agar supaya siswa mendapatkan perhatian yang sama dari guru sehingga akan terjadi pemerataan tentang pemahaman suatu materi, selain itu dalam hal pengembangan potensi, MTs Ahmad Yani juga memberikan Beasiswa kepada siswa berprestasi akademik maupun non akademik, hal itu</p>	 <p>Gambar 5.9 Seorang guru sedang berkeliling untuk memberikan materi kepada para peserta didiknya</p>

			<p>diharapkan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar bagi yang sudah mendapatkan prestasi dan juga sebagai pelecut semangat bagi yang belum mendapatkan prestasi.</p>	
		<p>Adanya papan Reward & Punishment</p>	<p>Dalam proses pembelajaran dikelas diterapkan papan <i>Reward/Punishment</i> pada pelaksanaan piket kelas yang berfungsi sebagai media untuk mencatat nama-nama dari siswa yang mendapatkan reward ataupun punishment. Penerapan papan reward dan punishment ini diharapkan menjadi media untuk berlaku adil hal itu dikarenakan nama siswa sudah tercatat sesuai dengan apa yang sudah dilakukannya.</p>	

Gambar 5.10 papan *reward & punishment*

5.1 Program yang Dilakukan Melalui Penerapan 5 Butir Pancasila

b. Program Tertulis dan Dilakukan Melalui Kerjasama dengan Instansi lain.

Dalam penanaman sikap nasionalisme ini peneliti melakukan penelitian di MTs Ahmad Yani Jabung. Dalam proses penelitiannya, peneliti menemukan beberapa cara ataupun kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme. Cara-cara tersebut yakni adanya upaya dalam penanaman nilai nasionalisme melalui pendidikan karakter dan pembiasaan didalam kelas, serta melakukan MOU dengan instansi-instansi yang terkait dalam hal pembinaan nasionalisme dan belanegara seperti TNI, POLRI dan juga muspida.

1. Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Kegiatan Pendidikan Karakter Dikelas

Penanaman sikap nasionalisme di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan pendidikan karakter melalui pembiasaan konsep pembelajaran yang ada dikelas. Pada penelitiannya, peneliti mendapatkan data bahwa guru dapat menanamkan nilai pendidikan karakter tertentu yang berkaitan dengan nasionalisme kepada siswa. Salah satunya dengan diberlakukannya pembiasaan untuk berdo'a kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi lagu kebangsaan Indonesia Raya, selain itu adanya mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan yang kebanyakan didalamnya berisi tentang rasa

kebangsaan dan kenegaraan dapat membantu seorang siswa agar selalu terbiasa untuk menjadi orang yang mempunyai rasa nasionalis yang tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suprpto Wahyunianto dalam bukunya yang berjudul implementasi pembiasaan diri dan pembentukan karakter. Beliau mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses kepedulian secara nyata dan terencana untuk mewujudkan dan membudayakan peserta didik secara individual dengan sepenuh hati untuk menjadi insan yang baik.¹⁰⁴

Pendidikan karakter dalam upaya untuk menanamkan sikap nasionalisme diperkuat dengan pernyataan dari Efa Widyastuti melalui penulisan tesisnya pada tahun 2018, dalam tulisannya Efa mengatakan penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan (khususnya) dilaksanakan setiap hari sehingga menjadi kebudayaan sekolah. Penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan ini akan menjadikan anak atau peserta didik menjadi terbiasa sehingga menjadi kebiasaan.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Suprpto wahyunianto, Implementasi pembiasaan diri dan pendidikan karakter, (Sleman: Deepublish, 2019), hlm.1

¹⁰⁵ Efa Widyastuti, penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Al-Zahra Syifa Budi Surakarta, Tesis, Magister administrasi pendidikan, 2018, hlm.5

2. Pembentukan Karakter Siswa Melalui MOU/Kerjasama dengan TNI, POLRI dan Muspida untuk Mengisi Materi dan Kegiatan Tentang Belanegara dan Nasionalisme.

Untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik, tentunya sekolah akan melakukan berbagai upaya untuk menunjang proses pembelajaran tersebut salah satunya dengan melakukan kerjasama dengan instansi-instansi yang dinilai cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud. tak terkecuali MTs Ahmad Yani Jabung, dalam rangka untuk menanamkan sikap nasionalisme kepada anak didiknya MTs Ahmad Yani melakukan perjanjian kerjasama dengan pihak TNI, POLRI dan juga muspida wilayah setempat.

Menurut data yang didapat peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah dan para guru di MTs Ahmad Yani pelaksanaan perjanjian kerjasama ini adalah melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan karakter belanegara dan nasionalisme seperti memberikan materi berupa ceramah, diskusi interaktif sampai dengan simulasi bela negara.

Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh MTs Ahmad Yani tersebut sejalan dengan pernyataan dari Agus Subagyo, beliau menuturkan bahwa pendidikan belanegara dan nasionalisme harus ditanamkan kepada semua orang tanpa terkecuali sehingga masyarakat Indonesia memahami dan menyadari akan pentingnya membela negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi, kelompok, maupun golongan.

Pendidikan bela negara harus mampu diajarkan secara berkelanjutan dan berkesinambungan kepada semua komponen bangsa agar supaya nilai persatuan, cinta tanah air dan wawasan kebangsaan tetap terjaga.¹⁰⁶

Dalam upaya pembentukan karakter belanegara dan nasionalisme melalui pendidikan dengan cara memberikan pengetahuan mengenai wawasan-wawasan kebangsaan oleh TNI, POLRI, dan Muspida setempat, tentunya memiliki tujuan untuk memberi pengetahuan kepada generasi penerus bangsa untuk bisa lebih mencintai bangsa dan juga negaranya, hal itu sesuai dengan pernyataan dari Sartono Kartodirjo, dalam penututrannya beliau berpendapat bahwa yang disebut “*nation*” dalam konteks nasionalisme Indonesia ialah suatu konsep yang dialamatkan kepada suatu komunitas sebagai kesatuan kehidupan bersama.¹⁰⁷ Dalam pernyataan dari Sartono tersebut peneliti menangkap ada beberapa kalimat yang mempunyai makna diantaranya adalah kalimat “*suatu konsep*” yang diibaratkan seperti cara lembaga sekolah untuk menumbuhkan sikap belanegara dan nasionalisme melalui kerjasama dengan instansi terkait sedangkan kalimat yang “*ditujukan kepada suatu komunitas*” diibaratkan seperti para siswa yang belajar disekolah.


¹⁰⁶ Agus Subagyo, Bela negara: Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 35

¹⁰⁷ Sutrisno, Revolusi mental: menumbuhkembangkan rasa nasionalisme

Pembentukan karakter bela negara dan nasionalisme melalui kerjasama dengan instansi terkait juga didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Endah Syamsiyati dalam penulisan skripsinya yang berjudul Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pendidikan bela negara. Endah menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan penanaman nilai nasionalisme dan pendidikan bela negara disetiap sekolah ataupun perguruan tinggi dapat melibatkan instansi terkait seperti TNI, POLRI dan Pemda setempat¹⁰⁸

¹⁰⁸ Endah Syamsiyati, Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pendidikan bela negara, Skripsi, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 25

Tabel 5.2 Program Tertulis dan Dilakukan Melalui Kerjasama dengan Instansi Lain

NO	PROGRAM	MAKNA	DOKUMENTASI
1	Melakukan pembelajaran pendidikan karakter dikelas seperti berdoa, bernyanyi lagu nasional dan daerah	Pendidikan karakter yang dilakukan dengan pembiasaan yang dilakukan setiap waktu diharapkan siswa menjadi terbiasa dan mengetahui tentang identitas, sejarah, adat dan juga kebiasaan yang ada pada bangsanya.	 <p data-bbox="1476 922 1980 1024">Gambar 5.1 seorang guru memulai pembelajaran dengan mempersiapkan dengan bernyanyi lagu Indonesia Raya</p>

2	<p>Melakukan MOU dengan instansi TNI, POLRI dan Muspida</p>	<p>Dengan melakukan MOU dengan Instansi yang membidangi dibidang belanegara dan nasionalisme seperti TNI, POLRI, dan Muspida diharapkan siswa senang dan bersemangat dalam belajar dan memahami makna nasionalisme dan belanegara, karena dalam penerapannya siswa akan lebih senang dan antusias ketika diajar oleh orang yang berbeda dari sekolah tersebut, misalnya seperti TNI, POLRI, ataupun muspida setempat.</p>	 <p>Gambar 5.2 pemberian materi oleh anggota POLRI</p>
---	--	---	---



B. Output yang Didapat Siswa MTs Ahmad Yani Jabung Setelah Menerima dan Melaksanakan Penerapan Nilai-nilai Pancasila

1. Adanya Perubahan Sikap dari Para Siswa yang Meliputi Rasa Displin Diri, Tenggang Rasa dan Gotong Royong

Setelah dilakukannya penerapan program nilai-nilai pancasila melalui kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan disekolah, tentu diharapkan ada perubahan sikap yang ditunjukkan oleh para siswa. Menurut data yang didapat oleh peneliti pada saat penelitian, peneliti mendapatkan data bahwa adanya perubahan yang terjadi dalam diri para siswa, seperti disiplin diri yang semakin baik yang dibuktikan dengan menurunnya jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa, semakin adanya rasa tenggang rasa terhadap sessma dan juga gotong royong. Adanya perubahan sikap dari siswa tidak lepas dari program penerapan 5 Butir Pancasila yang dilkukan oleh Mts Ahmad Yani yang diimplementasikan melalui kegiatan sehari-hari. Hal itu tentunya juga sesuai dengan 45 pedoman dan penghayatan pancasila.

2. Peningkatan Rasa Nasionalisme tentang Pengetahuan Belanegara dan Wawasan Kebangsaan

Perubahan sikap dalam hal kenasionalismean yang dirasakan oleh dewan guru dan tenaga pendidik yang ada di Mts Ahmad Yani jabung adalah pengetahuan tentang wawasan kebangsaan yang semakin tinggi hal itu dibuktikan dengan rasa nasionalisme yang ditunjukaan dalam hal perilaku dalam upacara bendera yang semakin khidmat dan juga adanya

siswa yang sudah mengetahui dan hafal tentang pengetahuan wawasan kebangsaan seperti hafal tentang pancasila, lagu-lagu nasional dan juga pembukaan UUD 1945. Dalam konteks kenasionalisme, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Notonegoro yang mengatakan bahwa dalam konteks lahirnya nasionalisme di Indonesia adalah dengan meliputi beberapa hal. Menurut Ismawan munculnya rasa nasionalisme terjadi karena adanya beberapa hal, salah satunya adalah adanya kesamaan wilayah dan pola kebudayaan.¹⁰⁹ Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di Mts Ahmad Yani Jabung, dalam konteks ini para siswa diharuskan datang dan berada di suatu wilayah atau tempat yang sama yakni di Mts Ahmad Yani Jabung untuk bersekolah yang didalamnya ada aturan-aturan dan program sekolah tentang penanaman nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme yang harus dilaksanakan, sehingga nantinya akan menjadi suatu budaya atau kebiasaan yang melekat dari diri para siswa. Hal itu tentu menjadi faktor keberhasilan dalam pelaksanaan program penanaman nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme.

¹⁰⁹ Sutrisno, *Revolusi mental: menumbuhkembangkan rasa nasionalisme*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hlm, 4 -14

C. Daya dukung dan Hambatan yang Dialami oleh MTs Ahmad Yani Jabung dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswanya

1. Daya Dukung

Dalam usahanya untuk menerapkan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTs Ahmad Yani, tentunya terdapat daya dukung yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Dalam hal ini daya dukung dalam menerapkan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di bagi menjadi dua faktor, yakni faktor Internal dan faktor Eksternal.

a. Faktor Internal

Dalam mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar di MTs Ahmad Yani, yang didalamnya juga termasuk kegiatan-kegiatan penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme, pimpinan sekolah yang didalamnya terdapat kepala sekolah dan juga pimpinan yayasan, membuat kebijakan tentang adanya Beasiswa yang diberikan kepada siswa, meskipun tidak semua siswa bisa mendapatkan beasiswa tersebut, diharapkan dengan adanya beasiswa tersebut para siswa yang mempunyai prestasi akan meningkatkan lagi belajarnya untuk mempertahankan peringkatnya sedangkan yang belum mendapatkan peringkat akan terpacu untuk lebih giat lagi untuk belajar sehingga akan mendapatkan peringkat dikelas ataupun diluar kelas.

Dalam Islam anjuran untuk selalu bersemangat belajar untuk mencapai suatu tujuan dijelaskan dalam QS Al Mujadilah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Artinya: *hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa tentang bagaimana tata cara dalam suatu majelis dan juga Allah akan meninggikan derajat dari orang-orang yang berilmu. Selain itu faktor internal dalam mendukung terlaksananya penerapan nilai-nilai pancasila di MTs Ahmad Yani adalah dengan menjalin hubungan baik antara dewan guru dengan para siswanya melalui pendekatan-pendekatan baik secara kompetensi melalui pembelajaran dan latihan ataupun pendekatan psikologis pada siswa.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor Internal terdapat juga faktor eksternal yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar dan penerapan nilai

pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTs Ahmad Yani. Diantaranya adalah dengan adanya dukungan dari masyarakat yang berada di sekitar sekolah dan dukungan penuh dari orang tua siswa.

Masyarakat yang berada disekitar sekolah MTs Ahmad Yani turut andil dalam menggunakan dan juga menjaga fasilitas-fasilitas sekolah sehingga timbul rasa aman karena secara tidak langsung masyarakat juga ikut menjaga dan merawat fasilitas sekolah. Selain itu dukungan dari orang tua dalam bentuk financial juga mempengaruhi proses belajar anak disekolah.

Hal ini juga dijelaskan dalam surah Al Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْأَقْلَابَ وَلَا آمِينَ

الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا

قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا

عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يَوَاتِقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa*

dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Dalam surah diatas dijelaskan tentang kewajiban seorang muslim untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Artinya dalam hal menolong orang lain harus menyangkut tentang kebaikan dan ketaqwaan. hal itu tetntunya seseuai dengan apa yang sudah dilakukan oleh masyarakat sekitar MTs Ahmad Yani yang ikut serta dalam menjaga fasilitas sekolah.

2. Hambatan

a. Faktor Internal

Hambatan internal yang dialami oleh MTs Ahmad Yani dalam pelaksanaan penerapan nilai-nilai pancasila cukup beragam. Mulai dari fasilitas gedung sekolah yang belum selesai dibangun sampai kurangnya tenaga pendidik yang berasal dari lulusan IPS sehingga ada beberapa guru yang belum memahami secara betul tentang penerapan nilai-nilai pancasila yang dilaksanakan di MTs Ahmad Yani Jabung.

Sebagai hambatan utama dalam penerapan nilai-nilai pancasila, kurangnya tenaga pendidik ini tentunya harus dicarikan solusi sebagai upaya sekolah dalam memperbaiki mutu pendidikan di MTs Ahmad Yani. Hal ini juga disampaikan oleh Sudarman danim, beliau menuturkan bahwa jika sekolah hendak meningkatkan mutu pendidikannya, minimal harus mempunyai lima faktor yaitu:

1. Kepemimpinan kepala sekolah

2. Guru atau pendidik
3. Siswa
4. Kurikulum
5. Jaringan kerjasama

Namun faktor yang paling menentukan adalah guru. Dalam hal ini guru mempunyai tanggungjawab besar terhadap peningkatan mutu pendidikan, karena guru adalah orang yang turun langsung atau ujung tombak dilapangan yang bersentuhan langsung dengan para murid.¹¹⁰

b. Faktor Eksternal

Terdapat beberapa faktor eksternal penghambat pelaksanaan penerapan nilai-nilai pancasila di MTs Ahmad Yani, diantaranya adalah adanya dampak negataif dari sosial media yang sekarang makin marak terjadi dan juga adanya pandemi covid 19 yang sedang melanda dunia, hal itu tentunya sangat mengganggu proses belajar mengajar dan juga penerapan nilai-nilai pancasila dikarena adanya pembatasan jam sekolah dan juga diwaktu-waktu tertentu sekolah harus diliburkan karena pandemi covid 19.

¹¹⁰ Moh. Saifulloh Dkk, "Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah", Jurnal sosial humaniora, vol 5 No.2, November 2012.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program dan penerapan nilai- nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di Mts Ahmad Yani Jabung dilakukan melalui 2 cara yakni dengan program yang dilakukan melalui penerapan 5 butir pancasila dan juga melalui program tertulis dan dilakukan kerjasama dengan instansi lain.

Adapun program yang dilakukan melalui penerapan 5 butir pancasila yakni:

- 1) Penerapan nilai ketuhanan

Bentuk penerapan nilai ketuhanan yang dilakukan oleh Mts Ahmad yani kepada para siswanya adalah dengan cara membiasakan siswa untuk selalu percaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diimplementasikan melalui kegiatan sholat secara berjamaah dan istighosah. Cara yang kedua yakni dengan memberikan pembelajaran untuk saling menghargai antar sesama umat beragama yang diimplementasikan melalui pemberian izin kepada mahasiswa non Islam untuk bisa mengajar di Mts Ahmad Yani Jabung.

- 2) Penerapan nilai kemanusiaan

Bentuk penerapan nilai kemanusiaan diimplementasikan melalui kegiatan 5S yakni salam, senyum, sapa, sopan dan santun yang dilakukan rutin setiap pagi sebelum masuk jam sekolah. Selain itu Mts Ahmad Yani juga rutin memberikan santunan kepada anak yatim piatu setiap tanggal 10 Muharram. Dari kegiatan ini diharapkan para siswa untuk bisa

mengambil hikmah bahwasanya seetiap manusia harus saling membantu dan juga gemar untuk melaukan kegiatan kemanusiaan yang sesuai dengan pancasila.

3) Penerapan nilai persatuan

Bentuk penerapan nilai persatuan diimplemntasikan dengan mewajibkan kepada para siswa nya untuk mengikuti kegiatan pramuka yang didalamnya terdapat pembelajaran tentan nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Selain itu bentuk pengimplementasian nilai persatuan adalah dengan cara membuat kegiatan hari bersih yang mana setiap warga kelas wajib untuk menjaga kebersihan kelasnya dan akan ada penilaian di setiap akhir semester, hal ini akan menumbuhkan sikap saling bekerjasama dan gotong royong untuk saling menjaga kelasnya agar tetap bersih.

4) Penerapan nilai kerakyatan

Bentuk pengimplementasian nilai kerakyatan adalah dengan menyelenggarakan pesta demokrasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah Mts Ahmad Yani dalam pemilihan ketua OSIS, dan juga dibentuknya paguyuban walimurid.

5) Penerapan nilai keadilan

Bentuk pengimplementasian nilai keadilan dilakukan melalui keadilan mendapatkan hak penegmbangan potensi melalui perhatian guru didalam kelas dan juga beasiswa yang diberikan oleh sekolah, selain itu

terdapat juga keadilan hukum yang diberlakukan sesuai dengan bentuk kesalahan yang sudah dibuat

Sedangkan program tertulis dan dilakukan melalui kerjasama dengan instansi lain adalah :

- 1) Penanaman sikap nasionalisme melalui kegiatan pendidikan karakter dikelas
- 2) Melakukan MOU dengan TNI, POLRI dan Muspida
Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Mts Ahmad Yani dengan TNI, POLRI dan Muspida adalah memberikan pembelajaran ataupun materi tentang bela negara dan wawasan kebangsaan baik melalui materi didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas.
2. Output yang didapat siswa setelah menerima dan melaksanakan kegiatan penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme baik melalui penerapan 5 butir pancasila maupun melalui kerjasama dengan instansi lain adalah lebih meningkatnya kesdaaran dan disiplin diri dari para siswa hal itu di tandai dengan semakin sedikitnya jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa. Selain itu juga dalam hal wawasan kebangsaan dan nasionalisme juga mengalami peningkatan dengan ditandai dengan adanya siswa yang hafal pancasila, lagu-lagu nasional dan juga pembukaan UUD 1945.
3. Hambatan dan daya dukung yang dialami MTs Ahmad Yani dalam mewujudkan maksud dan tujuannya dalam memberikan bekal kepada

siswanya melalui penanaman nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme meliputi dua hal yakni internal dan eksternal. Hambatan eksternal yang dialami oleh MTs Ahmad Yani adanya pandemi covid 19 yang melanda dunia saat ini sehingga proses pembelajaran terganggu serta adanya efek buruk dari media sosial yang saat ini marak sehingga membuat murid menjadi malas untuk belajar, sedangkan dalam hal internal, hambatan utama dalam penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTs Ahmad Yani adalah kurangnya tenaga pendidik yang asli lulusan yang serumpun dalam hal ini IPS dan PKN sehingga ada beberapa guru yang belum memahami secara mendalam praktek penerapan nilai-nilai pancasila disekolah. Dalam hal daya dukung internal yang dialami oleh MTs Ahmad Yani adalah adanya dana beasiswa untuk siswa dan juga hubungan baik yang terjalin antara guru dan siswa, sedangkan dalam faktor eksternal adanya andil dari orang tua dan masyarakat sekitar sekolah yang selalu mendukung kegiatan yang dilakukan oleh sekolah

B. Saran

1. Dalam hal penanaman nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme sebaiknya MTs Ahmad Yani melakukan evaluasi dari semua kegiatan yang telah dilakukan secara berkala sehingga nantinya akan tercipta pemikiran-pemikiran baru yang lebih baik dan mendidik siswa dalam hal penanaman sikap nasionalisme dan kebangsaan.
2. Dalam hal penanaman nilai-nilai pancasila, hambatan yang dialami MTs Ahmad Yani tentang kurangnya tenaga pendidik yang asli lulusan IPS

ataupun PKN sehingga kurang memahami tentang penanaman nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme sebaiknya MTs Ahmad Yani memberikan pembekalan tentang materi dan tata cara pendampingan siswa yang baik melalui seminar ataupun pelatihan sehingga nantinya tercipta kesetaraan pengetahuan pada saat penerapan nilai Pancasila di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Syarbaini, Syahrizal. 2004. Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. Bogor selatan: Ghalia Indonesia.
- Ilahi, Mohammad Takdir. Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa Maguwoharjo: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Irhandayaningsih, Ana. Peranan Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Global.
- Yudi Latief dkk. 2015 Nasionalisme: Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Sutrisno. 2019. Revolusi mental: Menumbuhkembangkan Rasa Nasionalisme. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Dwi Ananta Devy. 2019. Nilai-nilai pancasila. Tangerang: Loka Aksara.
- Mohamad Sinal dkk. 2010. Buku ajar pancasila. Yogyakarta: LPPSDM dan Total Media.
- Setijo, Pandji, 2009. Pendidikan Pancasila perspektif sejarah perjuangan bangsa. Jakarta: Grasindo.
- TAP MPR NOMOR II/MPR/1978 tentang pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila
- Rustanto, Bambang, 2015. Penelitian kualitatif pekerjaan sosial, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Albi Anggito & Johan setiawan. 2018. Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Wahyunianto, Suprpto. 2019 Implementasi pembiasaan diri dan pendidikan karakter, Sleman: Deepublish.

- Widyastuti, Efa. Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD Al-Zahra Syifa Budi Surakarta, Tesis, Magister administrasi pendidikan
- Subagyo Agus. 2015 Bela negara: Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Madjid, Nurcholish. 1995. Islam Agama kemanusiaan Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia, Jakarta: Paramadina
- Fadilah, Rahma Maulidina. 2015. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Sikap Spiritual Siswa dalam K-13, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Permendikbud No 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013
- Rahmat, Dimas. Buku Materi Pramuka Penegak Ambalan Pandawa Srikandi Gudep 04.137-04.134 SMA Negeri 1 Purwodadi
- Dewantara ,Agustinus W. 2017. Alangkah Hebatnya Negara Gotong Royong, Yogyakarta: PT KANISIUS
- Ulinuha Adif, 2014. Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa, Skripsi, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhamadiyah surakarta.
- Suparyanto, Yudi. 2018. Demokrasi di Indonesia. Klaten: Cempaka putih.
- Sulita, Diki Mata. 2019. Implementasi Nilai-nilai Demokrasi dalam Pemilihan OSIS di SMA Negeri Teupah Selatan Kab Aceh, Skripsi, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Suparyanto Agus. 2018 Musyawarah untuk Mufakat. Klaten: Cempaka Putih.
- Faizah, Sayyidah Rizqiyatul. 2017 Pelaksanaan Reward and Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang, Skripsi, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Moh. Saifulloh Dkk, November 2012. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah, Jurnal sosial humaniora, vol 5 No.2.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id													
Nomor	: 1682/Un.03.1/TL.00.1/11/2020	19 November 2020												
Sifat	: Penting													
Lampiran	: -													
Hal	: Izin Penelitian													
<p>Kepada Yth. Kepala Mts Ahmad Yani Jabung Malang di Malang</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: Muhammad Shofiyulloh Al Kamil</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 16130089</td></tr><tr><td>Jurusan</td><td>: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)</td></tr><tr><td>Semester - Tahun Akademik</td><td>: Ganjil - 2020/2021</td></tr><tr><td>Judul Skripsi</td><td>: Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme di Mts Ahmad Yani Jabung Malang</td></tr><tr><td>Lama Penelitian</td><td>: November 2020 sampai dengan Januari 2021 (3 bulan)</td></tr></table> <p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <div style="text-align: right;"><p>Dekan,  Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003</p></div>			Nama	: Muhammad Shofiyulloh Al Kamil	NIM	: 16130089	Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2020/2021	Judul Skripsi	: Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme di Mts Ahmad Yani Jabung Malang	Lama Penelitian	: November 2020 sampai dengan Januari 2021 (3 bulan)
Nama	: Muhammad Shofiyulloh Al Kamil													
NIM	: 16130089													
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)													
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2020/2021													
Judul Skripsi	: Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme di Mts Ahmad Yani Jabung Malang													
Lama Penelitian	: November 2020 sampai dengan Januari 2021 (3 bulan)													
Tembusan :														
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS														
2. Arsip														

Lampiran 2. Lampiran II Surat Telah Melaksanakan Penelitian di MTS Ahmad Yani Jabung



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AHMAD YANI JABUNG
SK KEMENKUMHAM NOMOR AHU-0023940.AH.01.04.TAHUN 2016

MTs. AHMAD YANI JABUNG

TERAKREDITASI A

NSM 121235070054 / NPSN : 20517913

Jalan Raya 145 Sukolilo Jabung Malang 65155 Phone 0341 791238 e-mail : surat_mtsahyan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.Ahyan/TL-12/378.SK/II/2021

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MUROIHATUL JANNAH,M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Ahmad Yani Jabung
Alamat : Jl. Raya No 145 Sukolilo Jabung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD SHOFIYULLOH AL KAMIL
NIM : 16130089
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Th Akademik : Ganjil – 2020/2021
Lembaga : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Telah melakukan penelitian di MTs Ahmad Yani Jabung dengan judul "**Penerapan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan sikap Nasionalisme di MTs Ahmad Yani Jabung**". Mulai bulan Nopember 2020 s/d Januari 2021 (3 bulan).

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jabung, 08 Januari 2021

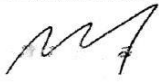


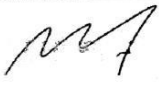
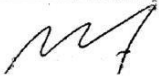

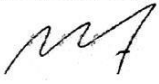
Kepala Madrasah

MUROIHATUL JANNAH,M.Pd

Lampiran 3. Bukti konsultasi Dosen Pembimbing

BUKTI KONSULTASI

NAMA : Muhammad Shofiyulloh Al Kamil
NIM : 16130089
JURUSAN : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
DOSEN PEMBIMBING : Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Nilai-nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme di MTs Ahmad Yani Jabung

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	Jum'at, 18 Sept 2020	Revisi Proposal Skripsi	
2	Kamis, 22 Okt 2020	Bimbingan Pedoman Penelitian	
3	Rabu, 24 Februari 2021	Bimbingan dan Revisi Bab VI	
4	Selasa, 2 Maret 2021	ACC Bab VI & Bimbingan Bab V	
5	Rabu, 24 Maret 2021	- Penambahan ruang lingkup - Penambahan tabel kegiatan	
6	Rabu, 31 Maret 2021	Perbaikan kata yang salah dan kurang	
7	Kamis, 1 April 2021	ACC Skripsi	

Malang, April 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PIPS,



Dr. Alfiana Yuli Effanti, MA
NIP. 197107012006042001

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara kepala sekolah MTs Ahmad Yani Jabung

1. Menurut pandangan bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan nilai-nilai pancasila?
2. Seberapa penting nilai-nilai pancasila ini untuk diterapkan disekolah ini?
Alasannya!
3. Menurut bapak, bagaimana keterkaitan nilai-nilai pancasila dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
4. Apa saja program yang dilaksanakan oleh sekolah dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
5. Apakah program-program tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan/continue? Waktunya kapan saja!
6. Apakah ada program khusus atau program yang menjadi ciri khas dari sekolah ini dalam memberikan pembelajaran nilai-nilai pancasila sehingga dapat mnumbuhkan sikap nasionnalisme pada siswa?
7. Bagaimana upaya sekolah dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
8. Bagaimana daya dukung sekolah terhadap program untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
9. Apa saja hambatan-hambatan yang dialami sekolah dalam upaya nya untuk menubuhkan sikap nasioalisme siswa melalui penerapan nilai-nilai pancasila?

B. Pedoman wawancara guru MTs Ahmad Yani Jabung

1. Menurut pandangan bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan nilai-nilai pancasila?
2. Seberapa pentingkah penerapan nilai-nilai pancasila dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa di MTS Ahmad Yani Jabung ini?Jelaskan!
3. Apa saja program yang dilakukan oleh sekolah dalam menumbuhkan sikap nasionalisme melalui penerapan nilai-nilai pancasila?
4. Apakah ada program khusus/yang menjadi khas dari bapak/ibu dalam memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai pancasila sehingga dapat menimbulkan rasa nasionalisme dari dalam diri siswa itu?
5. Bagaimana upaya dari sekolah dalam menumbuhkan sikap nasionalisme melalui penerapan nilai-nilai pancasila?
6. Apakah kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan? Waktunya kapan saja!
7. Menurut bpk/ibu apakah ada disini kriteria murid yang memang benar benar perlu dibina untuk dapat ditumbuhkan rasa nasionalismenya melalui penerapan nilai-nilai pancasila?
8. Bagaimana output siswa yang anda harapkan setelah siswa mendapatkan pembelajaran nilai-nilai pancasila untuk menumbhkan sikap nasionalime pada diri siswa?
9. Bagaimana daya dukung sekolah dalam mndukung anda sebagai pendidik disini dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa melalui penerapan nilai-nilai pancasila?

10. Apa hambatan yang anda alami sebagai pendidik disini dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa melalui penerapan nilai-nilai pancasila?

C. Pedoman wawancara siswa MTs Ahmad Yani Jabung

1. Bagaimana program MTs Ahmad Yani Jabung dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme pada siswanya

- 1) Apa yang anda ketahui tentang nasionalisme?
- 2) Apa saja kegiatan yang ada disekolah ini yang berhubungan dengan nasionalisme?
- 3) Apakah kegiatan itu dilakukan secara berulang-ulang?
- 4) Bagaimana respon anda dengan pembelajaran nasionalisme tersebut?

2. Bagaimana Upaya MTs Ahmad Yani Jabung dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme melalui Penerapan Nilai-nilai Pancasila pada siswanya

- 1) Apa yang anda ketahui tentang nilai-nilai pancasila?
- 2) Apakah di sekolah ini juga menerapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai pancasila!Apa saja kegiatannya?
- 3) Apakah guru-guru disini juga menerapkan pembelajaran nilai-nilai pancasila dalam sehari-hari?

- 4) Bagaimana proses pembelajaran nilai-nilai pancasila didalam kelas?
- 5) Apakah anda memahami dan menangkap materi dari penanaman nilai-nilai pancasila tersebut?
- 6) Apa pelajaran yang anda dapatkan dari kegiatan pembelajaran nilai-nilai pancasila tersebut?

3. Bagaimana daya dukung dan hambatan yang dialami oleh MTs Ahmad

Yani Jabung dalam penerapan nilai-nilai pancasila pada siswanya

- 1) Menurut anda bagaimana daya dukung sekolah ini dalam menerapkan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme?
- 2) Dari segi internal sekolah bagaimana?
- 3) Dari segi eksternal bagaimana?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam observasi yang dilakukan adalah mengamati bagaimana upaya lembaga pendidikan dalam membekali peserta didiknya agar supaya mereka mempunyai jiwa Nasionalisme melalui penanaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari disekolah, sehingga pada saat para peserta didik lulus dari sekolah mereka mempunyai bekal supaya tidak terpengaruh oleh ideologi atau faham yang tidak sesuai dengan pancasila dan nasionalisme.

A. Tujuan

Untuk memperoleh Informasi dan data mengenai kegiatan yang dilakukan oleh MTs Ahmad Yani Jabung tentang penanaman nilai-nilai pancasila di sekolah.

B. Aspek yang diamati:

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme
2. Lingkungan sekolah
3. Sikap dan perilaku siswa disekolah

Lampiran 6. Dokumentasi

Gambar 1 : Wawancara dengan Bu Muroh



Gambar 2: Wawancara dengan Bu Maul



Gambar 3: Wawancara dengan salah satu murid MTs Ahmad Yani Jabung



Gambar 4 : Dewan Guru MTs Ahmad Yani Jabung pada saat melaksanakan kegiatan pramuka



Gambar 5 : Dewan guru sedang menyambut siswa yang datang kesekolah, ini adalah salah satu pengimplementasian Budaya 5S di sekolah



Lampiran 7. Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhammad Shofiyulloh Al Kamil

NIM : 16130089

Tempat Tanggal Lahir: Sidoarjo, 11 Mei 1998

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Study : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2016

Alamat Rumah : Turirejo Rt 04 Rw 08, Cangkringmalang, Kec. Beji Kab.
Pasuruan, Jawa Timur

No. Telp/HP : 081225863664

Email : alkamilfiul@gmail.com



